

**ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH DAN
ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN INTERIM
PADA PERUSAHAAN GRUP ASTRA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

Anggie Devi Hariyanti
NIM: E20153005

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PRODI AKUNTANSI SYARIAH
MEI 2019**

**ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH DAN
ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN INTERIM
PADA PERUSAHAAN GRUP ASTRA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

Anggie Devi Hariyanti
NIM: E20153005

Pembimbing:

Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NUP. 201603139

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PRODI AKUNTANSI SYARIAH
MEI 2019**

**ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH DAN
ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN INTERIM
PADA PERUSAHAAN GRUP ASTRA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Anggie Devi Hariyanti
NIM: E20153005

Disetujui Pembimbing


Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.
NUP. 201603139

**ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH DAN
ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN INTERIM
PADA PERUSAHAAN GRUP ASTRA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 27 Mei 2019

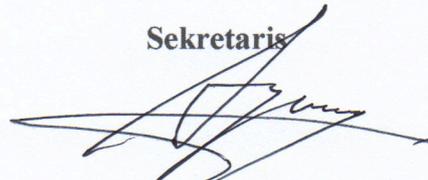
Tim Penguji

Ketua



M. Saiful Anam, M.Ag
NIP. 19711114 200312 1 002

Sekretaris



Agung Parmono, S.E., M.Si
NIP. 19751216 200912 1 002

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, M.E.I
2. Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Jember



Dr. Kholidan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (QS. An-Nisa’: 58).”¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur’an* (Surabaya: Duta Ilmu, 2008), 87.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Mama (Sulastri) dan Ayah (Edy) yang tiada hentinya selalu memberikan doa, dukungan, semangat, nasehat, pengorbanan, dan kasih sayang sehingga anakmu mengerti tentang arti kehidupan. Mama Ayah terimalah karya kecil ini sebagai balasan yang masih terbilang jauh untuk bisa membalas semua pengorbanan dan lelahmu selama ini. Selalu doakan Angie untuk bisa diberi kesempatan membahagiakanmu.
2. Kepada adikku (Vitra Hijrah Amelia) yang selalu memberikan peluk hangat saat aku pulang. Jadi adik yang lebih baik dari kakak ya, dik.
3. Keluarga besar “Bani Maksum” terutama (Kakek, Nenek, Tante, Om) yang telah memberikan nasehat dan dukungan baik secara material maupun non-material. Terima kasih (Kakak dan Adik) yang selalu membuat aku rindu akan kampung halaman.
4. Keluarga besar Jember, yang sudi menjadi rumah kedua jika aku tidak bisa pulang.
5. Nasrul Anas, yang selalu hobi merubah pola pikir aku menjadi lebih baik sampai saat ini. Terima kasih sudah menjadi *support system*. Semoga kita menjadi orang sukses nantinya.

6. Almamater IAIN dan seluruh dosen IAIN, khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun, mengarahkan, dan memberikan bimbingan.
7. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jember Komisariat Al-Fatih, Komisariat Sunan Ampel, dan Keluarga Besar Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) FEBI IAIN Jember yang sudah memberikan ilmu, pembelajaran, dan saudara baru.
8. Sahabat dan teman-teman (Wawan, Alim, Elia, Dini, Nailly, Pipit, Uut, Fatim, Icha, Rifa, Eka, Wati, dan Yulia) terima kasih untuk bantuan, canda tawa dan perjuangan yang kita lewati bersama.
9. Teman-teman angkatan Akuntansi Syariah, terima kasih untuk warna-warni cerita selama empat tahun ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, yang tidak pernah jenuh mencurahkan berkat, rahmat dan hidayah-Nya atas semua karunia, kenikmatan, keistiqomahan, kesehatan, waktu, dan kesempatan yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita, nabi besar Muhammad S.A.W beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membimbing umatnya menuju kebenaran, semoga kita memperoleh syafaatnya di akhirat nanti. Amin.

Adapun judul skripsi ini “Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Interim Pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S-1) pada program studi Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, tugas skripsi akhir ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak Daru Anondo, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah
4. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M., selaku dosen wali yang telah membimbing dari semester awal hingga akhir.
5. Ibu Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan ilmu dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Agung Parmono, S.E., M.Si. dan Ibu Ana Pratiwi, S.E., Ak., MSA., yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, banyak kekurangan didalamnya disebabkan oleh kurangnya kecakapan dan terbatasnya pengalaman serta pengetahuan baik metode penulisannya, susunan, dan materi penelitiannya. Oleh karena itu saran dan kritik diharapkan dari pembaca yang budiman, demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya kepada Allah SWT saya berserah diri, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Jember, 12 Mei 2019
Penulis,

Anggie Devi Hariyanti
NIM: E20153005

ABSTRAK

Anggie Devi Hariyanti, Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si., 2019: Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Interim Pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Pada tahun 2017 terdapat beberapa perusahaan yang membagikan dividen interim dengan jumlah yang cukup besar. Salah satunya adalah perusahaan Grup Astra. Perusahaan Grup Astra termasuk perusahaan yang sudah terlebih dahulu melakukan pembagian dividen interim dari beberapa perusahaan lain di luar Grup Astra, seperti PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Sumi Indo Kabel Tbk, dan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Perusahaan Grup Astra dikategorikan sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia dan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengenai laporan keuangan interim telah direvisi berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu: a) Apakah laba bersih perusahaan berpengaruh signifikan terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?, b) Apakah arus kas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?, c) Apakah laba bersih dan arus kas operasi perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris a) Pengaruh laba bersih terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, b) Pengaruh arus kas operasi terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, c) Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam analisis ini, yaitu: Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi (R^2).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa a) laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen interim, b) arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen interim, c) laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen interim.

Kata Kunci: *Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dividen Interim.*

ABSTRACT

Anggie Devi Hariyanti, Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si., 2019: An Analysis of The Influence of Net Earnings and Operating Activities toward Interim Dividend at The Astra Group Company Registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) in The Period 2013-2017.

In 2017 there are several companies that distribute the interim dividend with a considerable amount. One of them is the Astra Group company. Astra Group company including companies that have already made an interim dividend distribution from several other companies outside the Astra Group, such as PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Sumi Indo Kabel Tbk, and PT. Unilever Indonesia, Tbk. Astra Group company categorized as one of the big companies in Indonesia and according to the Statement of Financial Accounting Standards regarding the revised interim financial statements effective for financial statements covering the statement period beginning on or after January 1, 2011.

The research problem in the research are: a) Does net earnings of the company have a significant influence toward interim dividend at the Astra Group company registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2017?, b) Does operating activities of the company have a significant influence toward interim dividend at the Astra Group company registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2017?, c) Does net earnings and operating activities of the company simultaneously have a significant influence toward interim dividend at the Astra Group company registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2017?.

The objective of the research was to test empirically a) The influence of net earnings toward interim dividend at the Astra Group company registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2017, b) The influence of operating activities toward interim dividend at the Astra Group company registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2017, c) The influence of net earnings and operating activities toward interim dividend at the Astra Group company registered in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013-2017.

This study used a quantitative approach with associative research. The analysis technique used in this research is panel data analysis. Several things that must be considered in this analysis, namely: t-test, F test, and the coefficient of determination (R^2).

The result of this research indicates that a) net earnings partially have significant influence toward interim dividend, b) operating activities partially have significant influence toward interim dividend, c) net earnings and operating activities simultaneously have significant influence toward interim dividend.

Keywords: *Net Earnings, Operating Activities, Interim Dividend.*

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1. Variabel Penelitian.....	9
2. Indikator Penelitian.....	10
3. Paradigma Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	11
G. Asumsi Penelitian.....	14
H. Kerangka Konseptual.....	15
I. Hipotesis.....	17
J. Metode Penelitian.....	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
2. Populasi dan Sampel.....	18
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	22
4. Analisis Data.....	24

K. Sistematika Pembahasan	32
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	33
A. Penelitian Terdahulu	33
B. Kajian Teori	50
1. Laporan Keuangan	50
2. Laba Bersih	59
3. Arus Kas Operasi	63
4. Dividen Interim	67
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	73
A. Gambaran Objek Penelitian	73
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	73
2. Sejarah Perusahaan Grup Astra.....	74
3. Filosofi, Visi, dan Misi.....	78
4. Struktur Grup Astra.....	79
5. Lini Bisnis	82
6. Hubungan Investor	88
B. Penyajian Data	89
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	90
1. Uji Prasyarat.....	90
2. Uji Asumsi Klasik	91
3. Analisis Regresi Linier Berganda	96
4. Uji Statistik.....	97
D. Pembahasan.....	101
1. Analisis dan Interpretasi Secara Parsial	101
2. Analisis dan Interpretasi Secara Simultan.....	103
BAB IV PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

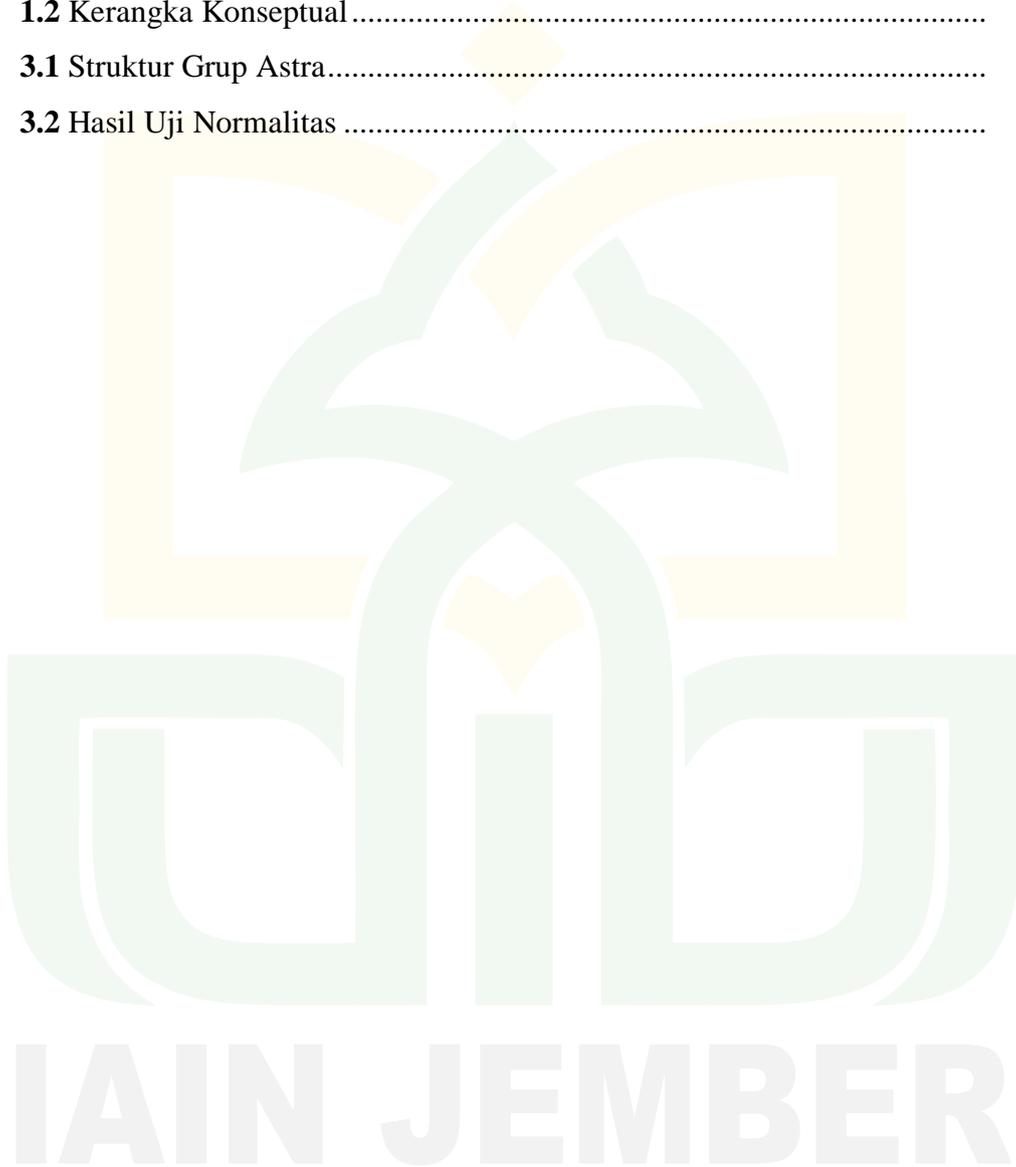
DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1.1 Daftar Populasi.....	19
1.2 Kriteria Penentuan Sampel.....	20
1.3 Perhitungan Sampel	21
1.4 Daftar Sampel Perusahaan	21
1.5 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	29
2.1 Tabel Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu.....	45
3.1 Data Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Dividen Interim.....	89
3.2 Hasil Uji Multikolinieritas	92
3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	94
3.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	95
3.5 Hasil Regresi	96
3.6 Hasil Uji t	98
3.7 Hasil Uji F.....	99
3.8 Hasil Uji R ²	100

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
1.1 Paradigma Penelitian.....	11
1.2 Kerangka Konseptual.....	16
3.1 Struktur Grup Astra.....	80
3.2 Hasil Uji Normalitas	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, pasar modal dianggap sebagai indikator kemajuan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Pasar modal muncul sebagai suatu alternatif solusi pembiayaan jangka panjang. Pasar modal membuat roda pembangunan khususnya di bidang swasta dapat berjalan sesuai perencanaan. Di sisi lain, dengan adanya pasar modal maka semakin banyak perusahaan yang akan *go public*, yang berarti sebagian saham dari perusahaan-perusahaan akan dimiliki oleh masyarakat luas. Jadi, secara makro ekonomi merupakan pemerataan pendapatan.²

Sedangkan dari sisi peningkatan kualitas, perusahaan publik harus bersifat terbuka atau transparan, yang berarti dari segi manajemen perusahaan dituntut profesionalisme yang tinggi karena adanya sorotan positif dari masyarakat. Dari sisi investor, pasar modal akan memberikan alternatif investasi bagi pemodal dan peluang untuk keuntungan yang besar.³ Oleh karena itu, informasi yang harus dimiliki investor salah satunya yaitu keadaan

² Yogie Rahmanda Putra dan Mimin Widaningsih, "Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan *Dividen Yield* Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)", *Riset Akuntansi & Keuangan*, 2 (2016), 1048.

³ Robbert Ang, *Pasar Modal In donesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)* (Mediasoft Indonesia, 1997), 3.2.

umum ekonomi dan hasil sekuritasnya yang dapat diperoleh dari laporan keuangan.⁴

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi berbagai pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Laporan keuangan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mencakup: neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.⁵ Dari kelima bagian laporan keuangan tersebut laporan laba rugi dan laporan arus kas disyaratkan untuk disajikan pada satu periode. Laporan laba rugi menjadi cerminan dari kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut dan laporan arus kas mampu menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.⁶

Laporan laba rugi meringkas hasil dari kegiatan suatu perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran aktivitas operasi dan perhitungan pada laba berdasarkan dasar akrual akuntansi. Laporan laba rugi menyajikan laba bersih selama satu periode tertentu.⁷ Laba bersih menjadi salah satu ukuran dalam melihat kemampuan perusahaan memperoleh laba, menilai kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi serta untuk memprediksi ketidakpastian keberhasilan perusahaan. Selain itu laba bersih dapat memperbesar aktiva dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga dapat membantu menarik investor

⁴ Putra dan Widaningsih., *Pengaruh*, 1048.

⁵ Ng Eng Juan dan Ersi Tri Wahyuni, *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 120.

⁶ K.R Subramanyam dan John J.Wild, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10 Buku 2*(Jakarta: Salemba Empat, 2010), 6.

⁷ *Ibid.*, 5.

atau kreditor baru yang berharap dapat menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang.⁸

Bagian lain yang sering digunakan oleh investor ialah informasi arus kas.⁹ PSAK No.2 mensyaratkan laporan arus kas menyajikan arus kas selama periode akuntansi yang relevan. Laporan arus kas membedakan sumber dan penggunaan arus kas dengan mengelompokkan arus kas menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Kas merupakan awal sekaligus akhir siklus operasional. Aliran kas digunakan untuk membayar semua kewajiban, mendanai keperluan operasi, reinvestasi, membayar bunga, dan membayar dividen.¹⁰ Aktivitas operasi melibatkan produksi dan pengiriman barang untuk dijual serta penyediaan jasa. Arus kas operasi menunjukkan dampak dari transaksi-transaksi yang masuk ke dalam laba bersih, seperti penerimaan kas dari setiap bunga saham atau surat berharga dan juga pengeluaran kas untuk pembayaran pajak penghasilan, bunga atas utang perusahaan dan pembayaran dividen.¹¹

Dividen ialah bagian dari laba atau keuntungan bersih perusahaan yang secara resmi diumumkan oleh direksi setelah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen hanya boleh dibagikan apabila perseroan memiliki saldo laba

⁸ Nindi Septiana One Dhira dkk, "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang *listed* di Bursa Efek Indonesia)", *Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 13 (Februari, 2015), 73.

⁹ Gilbert Ayub Tumbel dkk, "Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *EMBA*, 5 (Maret 2017), 174.

¹⁰ Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFE, 2006), 483.

¹¹ Juan dan Wahyuni, *Panduan*, 171-172.

yang positif, yang berarti seluruh jumlah laba bersih setelah dikurangi akumulasi kerugian tahun buku sebelumnya. Secara sederhana, hanya kelebihan keuntungan di atas modal yang dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, sehingga pembagian dividen tidak boleh mengganggu pelaksanaan kegiatan perseroan.¹²

Laba bersih (*net earnings*) sering disebut sebagai laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa. Selain memperhatikan laba bersih, kas dari aktivitas operasi juga menjadi salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi utang, memelihara operasional perusahaan, dan membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan.¹³

Dalam praktiknya, dividen dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Salah satunya dividen yang dihitung berdasarkan periode satu tahun buku. Dividen tersebut antara lain, dividen final (*final dividend*) dan dividen interim (*interim dividend*).¹⁴ Dividen interim (*interim dividend*) yang merupakan hal baru dalam undang-undang perseroan baru diperkenalkan oleh Pasal 72 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) tahun 2007. Dividen interim yang biasanya pembayarannya dilakukan secara berkala seperti per triwulan selama tahun berjalan dan ditetapkan oleh ketetapan direksi.¹⁵

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian pada sisi fundamental yaitu kinerja perusahaan yang dilihat dari analisis laporan

¹² M. Yahya Harahap, *Hukum Perseroan Terbatas* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 291.

¹³ Dhira dkk, *Pengaruh*, 73.

¹⁴ Ang, *Pasar*, 6.10.

¹⁵ Harahap, *Hukum*, 293.

keuangan perusahaan dan dinilai dapat mempengaruhi dividen interim. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, seperti penelitian Nindi Septia One Dhira dkk (2015) yang menggunakan laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya tetapi menggunakan kebijakan dividen untuk variabel dependennya¹⁶ dan penelitian yang dilakukan oleh Deisy Debora Wenas dkk (2017) yang menggunakan variabel independennya laba bersih, arus kas, dan dividen kas sebagai variabel dependennya.¹⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terfokus pada variabel dividen interim karena Bursa Efek Indonesia telah mensyaratkan semua perusahaan yang terdaftar untuk menyajikan laporan triwulan yang diterbitkan tidak lebih dari satu bulan setelah akhir tiap triwulan untuk laporan triwulan yang tidak diaudit, dua bulan untuk laporan yang ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik, dan tiga bulan untuk laporan triwulan yang diaudit oleh akuntan publik.¹⁸

Pada penelitian kali ini, peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2013-2017 karena beberapa hal, antara lain: (1) perusahaan Grup Astra pada tahun 2017 terdapat beberapa perusahaan yang membagikan dividen interim dengan jumlah yang cukup besar, (2) termasuk perusahaan yang sudah terlebih dahulu melakukan pembagian dividen interim dari beberapa

¹⁶ Dhira dkk, *Pengaruh*, 72.

¹⁷ Deisy Debora Wenas dkk, "Analisis Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *EMBA*, 5 (Maret, 2017), 96.

¹⁸ Juan dan Wahyuni, *Panduan*, 739.

perusahaan lain di luar Grup Astra, seperti PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Sumi Indo Kabel Tbk, dan PT. Unilever Indonesia, Tbk,¹⁹ (3) salah satu perusahaan yang dikategorikan perusahaan besar di Indonesia,²⁰ dan (4) menurut PSAK mengenai laporan keuangan interim yang telah direvisi berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.²¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN INTERIM PADA PERUSAHAAN GRUP ASTRA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih perusahaan berpengaruh signifikan terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
2. Apakah arus kas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?

¹⁹ <https://investasi.kontan.co.id/news/musim-pembagian-dividen-interim-dimulai> (18 Februari 2018, 20:21).

²⁰ Juliana Kurniawan dkk, “Prediksi Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Badan Usaha Sektor Manufaktur di BEI Periode 2008-2011”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2 (2013), 6.

²¹ Juan dan Wahyuni, *Panduan*, 739.

3. Apakah laba bersih dan arus kas operasi perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh laba bersih terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh arus kas operasi terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember), manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan penelitian harus realistis, bersifat teoretis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.²²

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 38.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi, dan lebih khususnya dalam hal menjelaskan pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen interim.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya yang berkaitan dengan pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen interim. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan khususnya di bagian skripsi IAIN Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah dan dapat dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk mengetahui hubungan laba bersih dan arus kas operasi terhadap

dividen interim sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam menentukan kebijakan pembagian dividen interim.

d. Bagi Masyarakat (Investor dan Kreditor)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat bantu untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dengan menilai laporan keuangan perusahaan khususnya laporan laba rugi dan arus kas operasi sebagai informasi utama dalam mengambil keputusan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di ambil kesimpulannya.²³

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah laba bersih sebagai X_1 dan arus kas operasi sebagai X_2 .

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2017), 66.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah dividen interim sebagai Y.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti.²⁴ Adapun indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Laba Bersih
 - 1) Pendapatan bersih
 - 2) Biaya atau beban
 - 3) Bunga
 - 4) Pajak
- b) Arus Kas Operasi
 - 1) Arus kas masuk
 - 2) Arus kas keluar
- c) Dividen Interim

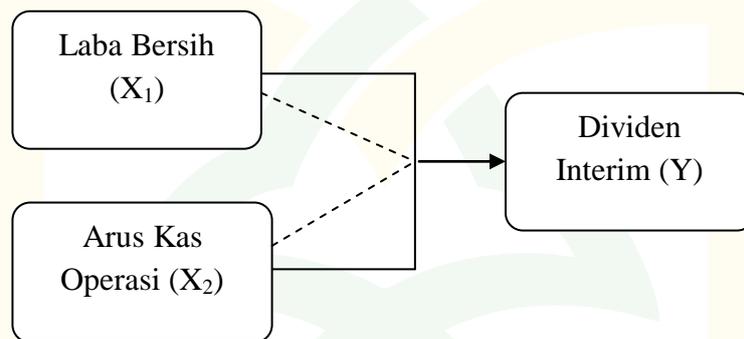
Dividen sementara yang dinyatakan dan dibayarkan sebelum laba tahunan perseroan berdasarkan ketetapan direksi.

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman*, 38.

3. Paradigma Penelitian

Berdasarkan indikator variabel yang telah dikemukakan, maka hubungan atau keterkaitan antar variabel akan digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1
Paradigma Penelitian



Keterangan :

———— = Simultan

----- = Parsial

Sumber : Sugiyono (2017)

F. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi definisi atau pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus peneliti di dalam judul penelitian. Definisi istilah berfungsi sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.²⁵

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu laba bersih dan arus kas operasi.

²⁵ Ibid., 38.

a) Laba Bersih (X_1)

Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.²⁶ Laba bersih adalah selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya dikurangi pajak penghasilan.²⁷

Jadi, laba bersih dipahami sebagai selisih lebih dari semua pendapatan, biaya, bunga, dan pajak perusahaan tersebut.

b) Arus Kas Operasi (X_2)

Arus kas operasi didefinisikan sebagai aktivitas utama penghasilan pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi atau pendanaan.²⁸ Arus kas operasi adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.²⁹ Arus kas dari aktivitas operasi atau arus kas operasi merupakan pendanaan dasar kas untuk laba bersih akrual.³⁰

Jadi, arus kas operasi dipahami sebagai seluruh aktivitas, transaksi dan peristiwa yang berkaitan dengan laba atau rugi yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi dan aktivitas lainnya yang bukan termasuk aktivitas investasi dan pendanaan.

²⁶ K.R Subramanyam dan John J.Wild, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10 Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 26.

²⁷ Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan Edisi 4* (Jakarta: Literata Lintas Media, 2003), 80.

²⁸ Juan dan Wahyuni, *Panduan*, 172.

²⁹ Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi Cet.6* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), 245.

³⁰ Wenas dkk, *Analisis*, 99.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Dividen Interim (Y)

Dividen interim adalah dividen yang dibayarkan oleh perseroan antara satu tahun buku dengan tahun buku berikutnya atau antara dividen final dengan dividen final berikutnya. Di Indonesia biasanya tidak ada atau hanya satu kali.³¹ Dividen interim merupakan pembagian laba atau keuntungan perseroan yang bersifat sementara. Dividen interim bukan merupakan dividen yang bersifat final (*final dividend*) berdasarkan keputusan RUPS, namun berdasarkan penetapan direksi yang pembagiannya biasanya dilakukan secara berkala seperti per triwulan selama tahun berjalan.³²

Dividen interim yaitu dividen yang didasarkan pada periode satu tahun buku yang pembayarannya dapat dilakukan per triwulan atau tidak sesuai ketetapan direksi.³³

Laba bersih perusahaan menjadi salah satu indikator pembagian dividen interim. Tidak hanya laba bersih, arus kas operasi juga digunakan untuk melunasi utang, memelihara operasional perusahaan, dan membayar dividen.³⁴ Idealnya, setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyajikan laporan keuangan interim atau per triwulan sehingga dapat dengan mudah memperoleh data tentang laba bersih, arus kas operasi, dan dividen interim. Oleh karena itu, dalam penelitian ini

³¹ Ang, *Pasar*, 6.11

³² Harahap, *Hukum*, 293.

³³ *Ibid.*, 293.

³⁴ Dhira dkk, *Pengaruh*, 73.

dilakukan analisis pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen interim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi penelitian berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.³⁵

Laba bersih merupakan salah satu ukuran dalam melihat kemampuan perusahaan memperoleh laba, menilai kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi serta untuk memprediksi ketidakpastian keberhasilan perusahaan. Selain itu laba bersih dapat memperbesar aktiva dan ekuitas pemegang saham. Laba bersih juga dapat membantu menarik investor atau kreditor baru yang berharap dapat menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang.³⁶

Selain memperhatikan laba bersih, kas dari aktivitas operasi juga merupakan salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi utang, memelihara operasional perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan.³⁷ Arus kas operasi menunjukkan dampak dari transaksi-transaksi yang masuk ke dalam laba bersih, seperti

³⁵ Tim Penyusun, *Pedoman*, 39.

³⁶ Dhira dkk, *Pengaruh*, 73.

³⁷ *Ibid.*, 73-74.

penerimaan kas dari setiap bunga saham atau surat berharga dan juga pengeluaran kas untuk pembayaran pajak penghasilan, bunga atas utang perusahaan, dan pembayaran dividen.³⁸

Dalam praktiknya, dividen dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Salah satunya dividen yang dihitung berdasarkan periode satu tahun buku. Dividen tersebut yaitu dividen final (*final dividend*), dan dividen interim (*interim dividend*).³⁹ Dividen interim yang biasanya pembayarannya dilakukan secara berkala seperti per triwulan selama tahun berjalan dan ditetapkan oleh ketetapan direksi.⁴⁰

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen interim.

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka konseptual penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.⁴¹

Adapun gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.

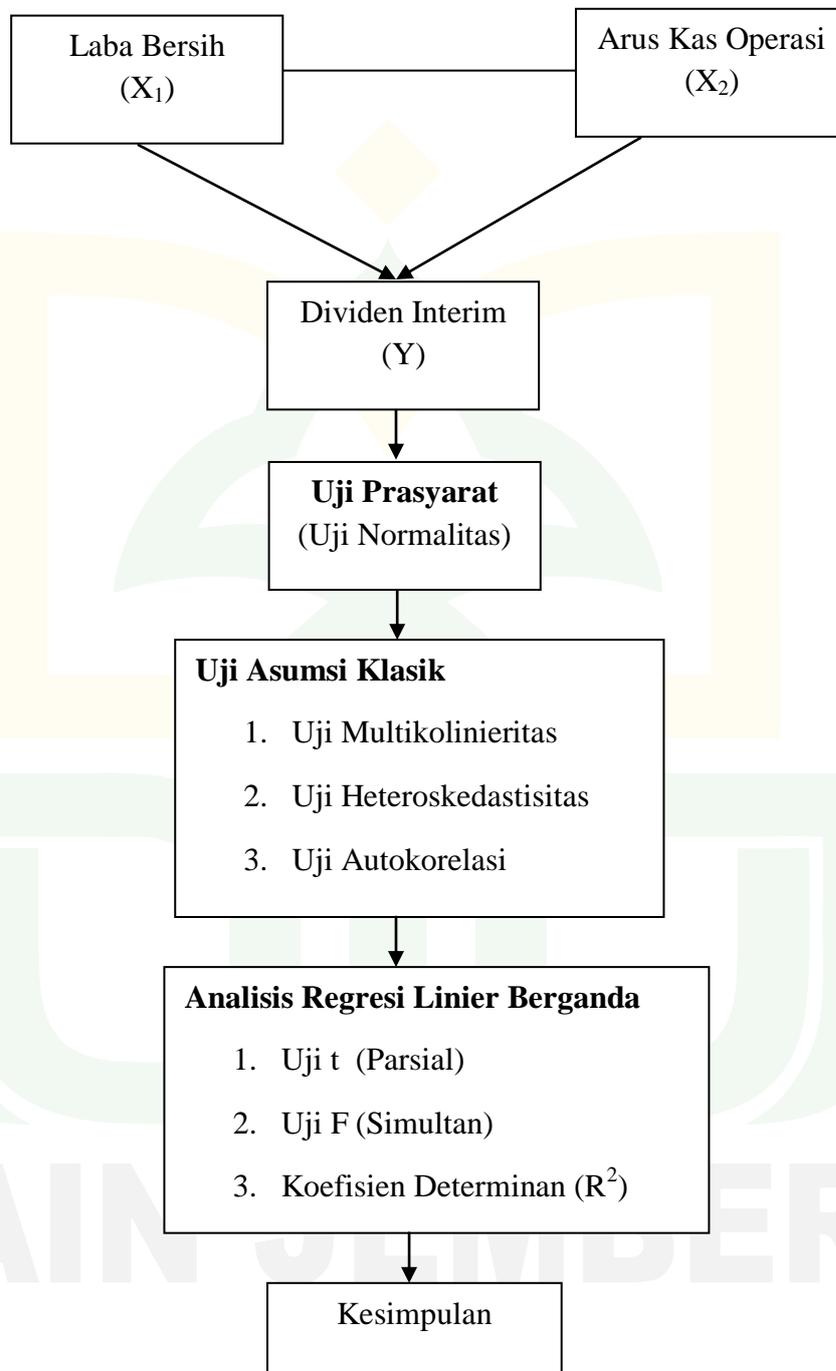
³⁸ Juan dan Wahyuni, *Panduan*, 171-172.

³⁹ Ang, *Pasar*, 6.10.

⁴⁰ Harahap, *Hukum*, 293.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),60.

Gambar 1.2
Kerangka Konseptual



Sumber : *Data diolah 2019*

I. Hipotesis

Laba bersih merupakan salah satu ukuran dalam melihat perusahaan memperoleh laba, menilai kinerja perusahaan, risiko yang dihadapi, serta untuk memprediksi ketidakpastian keberhasilan perusahaan. Selain itu, laba bersih dapat memperbesar aktiva dan ekuitas pemegang saham dan membantu menarik investor atau kreditor baru yang berharap dapat menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang.⁴² Adapun tujuan dari pelaporan laba salah satunya adalah sebagai dasar pembagian dividen,⁴³ sehingga hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁ : Laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen interim.

Jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi utang, memelihara kemampuan operasional perusahaan, dan membayar dividen.⁴⁴ Dividen dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai arus kas operasi karena dapat memberikan informasi untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.⁴⁵ Hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen interim.

Laba bersih dapat memperbesar aktiva dan ekuitas pemegang saham dan membantu menarik investor atau kreditor baru yang berharap dapat

⁴² Dhira dkk, *Pengaruh*, 73.

⁴³ Suwardjono, *Teori*, 456.

⁴⁴ Dhira dkk, *Pengaruh*, 73

⁴⁵ Juan dan Wahyuni, *Panduan*, 178.

menerima dividen dari operasi yang berhasil di masa yang akan datang. Selain memperhatikan laba bersih, kas dari aktivitas operasi juga merupakan salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi utang, memelihara operasional perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan.⁴⁶

H₃ : Laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen interim.

J. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis penelitian ini adalah asosiatif.⁴⁷ Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah variabel laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.⁴⁸

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

⁴⁶ Dhira dkk, *Pengaruh*, 73.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode*, 23.

⁴⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89.

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Grup Astra yaitu tujuh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.⁵⁰

Tabel 1.1
Daftar Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1.	AALI	Astra Agro Lestari, Tbk	Perkebunan
2.	ACST	Acset Indonusa, Tbk	Konstruksi Bangunan
3.	ASGR	Astra Graphia, Tbk	Jasa komputer & perangkat lainnya
4.	ASII	Astra International, Tbk	Otomotif & komponen
5.	AUTO	Astra Otopart, Tbk	Otomotif & komponen
6.	BNLI	Bank Permata, Tbk	Bank
7.	UNTR	United Tractor, Tbk	Perdagangan besar barang produksi

Sumber : www.sahamok.com

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui mengenai populasi perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah tujuh perusahaan yang bergerak di berbagai sub sektor.

b. Sampel

Sampel merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵¹ Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan

⁴⁹ Ibid., 61.

⁵⁰ Sahamok.com, (21 April 2018, 11.25)

⁵¹ Sugiyono, *Statistik*, 62.

pertimbangan tertentu.⁵² Penelitian ini mengambil sampel dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut periode 2013-2017. Dengan demikian pertimbangan atau kriteria penentu sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel
1	Perusahaan Grup Astra yang melakukan pembagian dividen interim 2017 yang terdapat di berita.
2	Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menyajikan laporan keuangan tahunan selama lima tahun sesuai dengan penelitian ini yaitu periode 2013,2014,2015,2016, dan 2017.
3	Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu laba bersih, arus kas operasi, dan dividen interim.

Sumber : Pengolahan Data IDX 2018

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan mengenai kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel perusahaan yang menjadi acuan dalam mempertimbangan pengambilan dan perhitungan sampel.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 144.

Tabel 1.3
Perhitungan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan Grup Astra yang melakukan pembagian dividen interim 2017 di berita.	5
2. Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menyajikan laporan keuangan selama lima tahun yaitu 2013,2014,2015,2016, dan 2017.	7
3. Perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	5
Jumlah sampel yang digunakan	5
Unit sampel 5×5	25

Sumber : Pengolahan Data IDX 2018

Berdasarkan tabel kriteria penentuan sampel di atas, terdapat lima perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dari tujuh perusahaan dan jumlah pengamatan sebanyak dua puluh lima sampel dari data laporan keuangan perusahaan selama lima tahun dari periode 2013-2017.

Tabel 1.4
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	UNTR	United Tractors, Tbk
2.	ASGR	Astra Graphia, Tbk
3.	AUTO	Astra Otoparts, Tbk
4.	AALI	Astra Agro Lestari, Tbk
5.	ASII	Astra International, Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel daftar sampel perusahaan, dapat diketahui terdapat nama dan kode lima sampel perusahaan dari tujuh perusahaan yang sudah disebutkan di atas. Dua perusahaan yang tidak disebutkan dalam daftar sampel perusahaan yaitu BNLI (Bank Permata, Tbk) dan ACST (Acset Indonusa, Tbk) karena perusahaan tersebut tidak menyediakan data dan informasi secara lengkap yang dibutuhkan

oleh peneliti (tidak lulus dalam kriteria pengambilan sampel). Jadi hanya terdapat lima perusahaan yang lulus uji kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan dari jenis pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang di angkakan (*skoring*).⁵³
- 2) Berdasarkan dari sumber pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data *time series*, dan data *cross section*. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan Grup Astra yang terdaftar di BEI. Data *time series* merupakan sekumpulan observasi dalam rentan waktu tertentu. Waktu yang diambil adalah kurun waktu 2013 sampai 2017. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel.⁵⁵

⁵³ Sugiyono, *Statistik*, 23.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*, 137.

⁵⁵ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*(Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 9.

Penelitian ini menggunakan sampel dari laporan keuangan tahunan perusahaan Grup Astra yaitu UNTR, ASGR, AUTO, AALI, dan ASII. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dan didapatkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Metode studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data yang bersifat teoretis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku, karya ilmiah, artikel, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
- 2) Metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data sekunder secara tidak langsung melalui perantara yang berupa laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan Grup Astra yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif terhadap laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen interim pada Perusahaan Grup Astra. Metode yang digunakan adalah Analisis Data Panel. Metode data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*.⁵⁶ Adapun beberapa keuntungan dari data panel yaitu:

- a. Data panel yang merupakan gabungan dua data yaitu data *time series* dan data *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- b. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan data *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika adalah masalah penghilangan variabel.

Adapun perumusan model penelitian ini yang sesuai digunakan pada judul “Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Interim Pada Perusahaan Grup Astra Periode 2013-2017”. Secara ekonometrika hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen interim regresi linier dalam penelitian ini, yakni variabel terikat (Y) dihubungkan dengan variabel bebas (X) menggunakan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Dividen Interim

⁵⁶ Ibid., 9-10.

β_0	= Konstanta
X_1	= Laba Bersih
X_2	= Arus Kas Operasi
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Regresi masing-masing variabel
e_{it}	= Error, Variabel gangguan

a. Uji Prasyarat

Dalam penggunaan teknik analisis regresi linier berganda harus dilakukan pengujian prasyarat guna mengetahui apakah persamaan dalam model regresi yang digunakan dapat memprediksi variabel dependen.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terdapat dalam penelitian ber-distribusi normal atau tidak.⁵⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji *Jarque-Bera* (JB) dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Apabila nilai probabilitas uji *Jarque-Bera* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka hasilnya adalah menolak H_0 yang artinya bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun apabila nilai probabilitas uji *Jarque-Bera* lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hasilnya gagal menolak H_0 yang artinya bahwa berdistribusi normal.

⁵⁷ Ibid., 49.

b. Uji Asumsi Klasik

Setelah melalui pengujian dengan metode teknik analisis regresi berganda, masih ada uji asumsi-asumsi tertentu untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator*=BLUE). Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa proses yang diantaranya adalah sebagai berikut.⁵⁸

1) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah model regresi yang di dalamnya terdapat hubungan linier antar variabel independen. Konsekuensi dari terjadinya masalah multikolinieritas atau terdapat hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan tidak mempengaruhi keabsahan dari kriteria BLUE, karena estimator BLUE tidak memerlukan asumsi regresi terbebas dari masalah multikolinieritas. Model regresi yang digunakan masih memenuhi kriteria yang BLUE walaupun menyebabkan suatu model memiliki varian yang besar.⁵⁹

Terdapat beberapa cara pengujian untuk mendeteksi suatu model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi masalah multikolinieritas dengan menggunakan metode nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.

⁵⁸ Ibid., 99.

⁵⁹ Ibid., 99-100

Metode tersebut dimaksudkan salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas, seperti model mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (R^2), misal di atas 0,8 tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan memengaruhi variabel dependen melalui uji t . Namun, berdasarkan uji F secara statistik signifikan yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini terjadi suatu kontradiktif, yakni berdasarkan uji t secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, namun secara bersama-sama variabel independen memengaruhi variabel dependen.⁶⁰

2) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas melainkan terjadi bersifat homoskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi pada analisis data *cross section* daripada data *time series*. Hal ini dikarenakan *cross section* terbentuk dari individu yang berbeda-beda pada satu waktu tertentu dan dipengaruhi secara tetap oleh variabel lainnya. Sedangkan *time series* data yang dalam perubahan antar waktu, kecuali pada data panel, data deret waktu tidak dapat dipertukarkan urutannya seperti data individu. Heteroskedastisitas ini sama halnya dengan pengujian normalitas pengamatan melalui gambar namun cara

⁶⁰ Ibid., 103.

tersebut masih kurang tepat dikarenakan dalam pengambilan keputusan data memiliki heteroskedastisitas dan seharusnya kebenarannya harus dipertanggungjawabkan.⁶¹

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi secara harfiah berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi satu dengan lainnya dalam waktu yang berlainan. Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Uji Korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ini apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila ada, maka itu yang dinamakan problem autokorelasi. Penyebab autokorelasi muncul karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Timbulnya masalah ini dikarenakan adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini biasa ditemukan dalam runtut waktu (*time series data*).⁶²

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Salah satu uji yang populer digunakan di dalam ekonometrika adalah metode yang dikemukakan oleh Durbin-Watson (d).⁶³ Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW). Salah

⁶¹ Ibid., 113.

⁶² Ibid., 137.

⁶³ Ibid., 140.

satu keuntungan dari Uji DW yang didasarkan pada residual adalah bahwa setiap program komputer untuk regresi selalu memberi informasi statistik d .

Tabel 1.5
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_u$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Gagal menolak hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_u < d < 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

Sumber : (Agus Widarjono, 2017: 140)

c. Uji Statistik

Uji statistik adalah prosedur yang digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya (secara statistik) hasil hipotesis nol (H_0 dari sampel). Keputusan untuk mengolah H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada.⁶⁴

1) Uji Variabel Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.

$$t = \frac{b_i}{S(b_i)}$$

Keterangan:

t = pengujian secara parsial

b_i = besarnya perubahan dari variabel bebas

⁶⁴ Ibid., 61.

$S(b_i)$ = *standart error* atau taksiran kesalahan

Rumus Hipotesisnya.

- a) $H_0 : b_i = 0$ artinya secara parsial tidak berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) $H_a : b_i \neq 0$ artinya secara parsial terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hal ini menjelaskan bahwa variasi variabel terikat apabila t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dan $\alpha = 0,05$, maka H_a diterima sehingga berpengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Salah satu sistem yang digunakan untuk pengujian ini adalah Eviews. Hasil uji F dilihat dari probabilitas $F(-statistik) < \alpha$ maka berpengaruh terhadap variabel terikat. Penentuan nilai sebesar $\alpha = 5\%$ hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:⁶⁵

⁶⁵ Ibid., 66-67.

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti secara bersama sama tidak berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti secara bersama-sama berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- c) $F_{\text{tabel}} = \alpha (k-1, n-k)$, n (jumlah sampel) dan k (banyaknya regresi dan konstanta).
- d) $F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$
- e) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengetahui persentase dari model menjelaskan variasi perilaku variabel terikat (dependen). Semakin tinggi R^2 (mendekati 100%) maka semakin tinggi kemampuan model menjelaskan perilaku variabel terikat. Koefisien determinasi adalah bagian dari variasi total yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen dan hanya memiliki nilai 1 dan 0. Nilai R^2 yang kecil berarti memiliki kemampuan variabel-variabel independen sehingga menjelaskan

variabel dependen sangat terbatas namun jika nilai tersebut mendekati 1 maka akan memberikan informasi yang dibutuhkan.⁶⁶

K. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II pada bab ini menguraikan tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Keduanya yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti yaitu Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Interim Pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Bab III pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab IV pada bab ini membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

⁶⁶ Ibid., 70.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen yang telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya antara lain:

1. Musidah, 2017, “*Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Kompensasi Di Bank BNI Syariah*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.⁶⁷

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan kepustakaan yang relevan dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan SPSS.

Hasil dari penelitian ini, yaitu: *Pertama*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian kompensasi di Bank BNI Syariah. *Kedua*, pengaruh profitabilitas terhadap pemberian kompensasi di Bank BNI Syariah ialah sebesar 0,099% sedangkan sisanya sebesar 99,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

⁶⁷ Musidah, “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Kompensasi Di Bank BNI Syariah”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendekatan, jenis penelitian, teknik, dan instrumen pengumpulan data yang digunakan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel bebas yang digunakan terdiri dari satu variabel yaitu profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba), variabel terikatnya mengenai penerimaan kompensasi, dan menggunakan analisis regresi sederhana. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu laba bersih dan arus kas operasi, variabel terikatnya yaitu dividen interim. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data panel dengan alat analisis Eviews.

2. Wildhani Fahrial, 2013, "*Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2009-2011*", Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa mendokumentasikan data sekunder yaitu laporan arus kas dan laporan laba/rugi untuk tahun berakhir 2009-2011 dan literatur lain yang mendukung penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda dengan SPSS.

⁶⁸ Wildhani Fahrial, "*Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2009-2011*", (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2013).

Hasil penelitian antara lain: *Pertama*, arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. *Kedua*, arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. *Ketiga*, arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. *Keempat*, laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu dari variabel bebas yaitu arus kas operasi. Selain itu, penelitian ini memiliki persamaan dalam hal pengumpulan data dan data yang digunakan.

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah variabel bebas yang terdiri dari komponen arus kas dan laba kotor dan variabel terikatnya yaitu harga saham. Sedangkan penelitian ini membahas laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen interim dan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data panel dengan menggunakan Eviews.

3. Nindi Septia One Dhira, Novi Wulandari, dan Nining Ika Wahyuni, 2015, *“Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan*

Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia)”, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan, pustaka lain dari jurnal penelitian sebelumnya dan pustaka lain yang relevan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS.

Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial dan simultan semua variabel bebas yaitu laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *dividend yield*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas mengenai laba bersih dan arus kas operasi. Selain itu, penelitian ini juga memiliki persamaan dalam data yang digunakan dan teknik pengumpulan data.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikatnya (*dependent variable*). Penelitian ini membahas tentang laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan yang dibahas peneliti adalah tentang laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen interim. Teknik

⁶⁹ Dhira dkk, *Pengaruh*, 72-86.

analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data panel dengan Eviews.

4. Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu, 2016, “*Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, STIE Dharmaputra Semarang.⁷⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan dan pustaka lain yang relevan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS.

Hasil dari penelitian, yakni: *Pertama*, terdapat pengaruh positif signifikan antara laba bersih terhadap kebijakan dividen. *Kedua*, tidak terdapat pengaruh antara arus kas operasi terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas mengenai laba bersih dan arus kas operasi yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, teknik pengumpulan data, dan data yang digunakan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel terikat yang digunakan yaitu kebijakan dividen.

Sedangkan peneliti membahas mengenai dividen interim. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data panel dengan Eviews.

⁷⁰ Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu, “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Dharma Ekonomi*, 43 (April,2016), 33-43.

5. Deisy Debora Wenas, Hendrik Manossoh, dan Victorina Z. Tirayoh, 2017, “*Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.⁷¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan dengan studi pustaka, yaitu jurnal akuntansi dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan tahap kedua dilakukan dengan pengumpulan data yang diperoleh melalui media internet dengan mengunduh melalui situs Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dan analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan SPSS.

Hasil penelitian ini yakni: *Pertama*, secara parsial arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan dengan dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI dan *kedua*, secara simultan arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan yang signifikan dengan dividen kas.

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai laba bersih dan arus kas operasi. Selain itu, penelitian ini memiliki persamaan dalam hal teknik pengumpulan data dan data yang digunakan.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel terikatnya (*dependend variable*).

⁷¹ Wenas dkk, *Analisis*, 96-104.

Penelitian ini membahas tentang dividen kas, sedangkan yang dibahas peneliti adalah dividen interim. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data panel dengan Eviews.

6. Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon, dan Stanley Kho Walandouw. 2017, “*Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.⁷²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan dengan dokumentasi dan tahap kedua adalah studi pustaka dari sumber-sumber yang relevan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan model regresi berganda pada SPSS.

Hasil dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan *kedua*, berpengaruh positif tetapi tidak secara signifikan terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu variabel bebasnya yaitu arus kas operasi. Selain itu, persamaan juga terletak pada penggunaan sumber data, dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

⁷² Tumbel, dkk, *Pengaruh*, 173-183.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu laba akuntansi dan variabel terikatnya yaitu *return saham*. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas laba bersih dan variabel terikatnya yaitu *dividen interim*. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data panel dengan Eviews.

7. Yogie Rahmanda Putra dan Mimin Widaningsih, 2016, "*Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan Dividen Yield Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*", Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.⁷³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan dokumentasi dan studi pustaka yang relevan. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dilakukan dengan analisis regresi berganda pada SPSS.

Hasil dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return saham*. *Kedua*, arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *return saham*. *Ketiga*, arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return saham*. *Keempat*, arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap *return saham* dan *Keempat*, *dividen yield* berpengaruh positif terhadap *return saham*.

⁷³ Putra dan Widaningsih, *Pengaruh*, 1047-1058.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan data yang digunakan.

Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan yaitu laba akuntansi, komponen arus kas, *dividen yield*, dan variabel terikatnya adalah *return saham*. Sedangkan yang dibahas oleh peneliti untuk variabel bebasnya yaitu laba bersih dan arus kas operasi, sedangkan variabel terikatnya yaitu dividen interim. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data panel dengan Eviews.

8. Rahmawati, 2018, “*Analisis Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan Jawa Timur Periode 2011-2016*”, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.⁷⁴

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan menggunakan data sekunder (data *cross section* dan data *time series*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mendokumentasikan data sekunder yaitu data pendidikan, tenaga kerja, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur dan literatur lain yang mendukung penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data panel.

⁷⁴ Rahmawati, “*Analisis Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan Jawa Timur Periode 2011-2016*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, 2018).

Hasil dari penelitian ini antara lain: *Pertama*, pendidikan berpengaruh signifikan dan memiliki koefisien negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur. *Kedua*, tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur namun memiliki koefisien positif. *Ketiga*, upah minimum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur dan memiliki koefisien positif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, data yang digunakan yaitu data sekunder (data *cross section* dan data *time series*), dan teknik analisis data yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu analisis data panel.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel independen, variabel dependen, dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini membahas tentang pendidikan, tenaga kerja, dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur. Sedangkan yang dibahas peneliti adalah tentang laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen interim pada perusahaan grup Astra yang terdaftar di BEI.

9. Achmad Noviyanto, 2016, “*Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*”. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.⁷⁵

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatannya menggunakan penelitian *ex post facto*. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan dokumentasi dan studi pustaka yang relevan. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dilakukan dengan analisis regresi berganda pada SPSS.

Hasil dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, laba bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Kedua*, arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Ketiga*, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Keempat*, laba bersih, arus kas operasi dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012.

⁷⁵ Achmad Noviyanto, “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”, *Jurnal Profita*, (2016), 1-13.

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai laba bersih dan arus kas operasi. Selain itu, penelitian ini memiliki persamaan dalam hal teknik pengumpulan data dan data yang digunakan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu dari variabel bebas yang digunakan yaitu likuiditas dan variabel terikatnya kebijakan dividen. Sedangkan yang dibahas oleh peneliti untuk variabel bebasnya yaitu laba bersih dan arus kas operasi dan variabel terikatnya yaitu dividen interim. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data panel dengan Eviews.

10. Elvira Ika Yandini, 2018, “*Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.⁷⁶

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS.

Hasil penelitian ini yakni: *Pertama*, laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas secara parsial dan berarah negatif. *Kedua*, arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas secara

⁷⁶ Elvira Ika Yandini, “*Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017*”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

parsial. *Ketiga*, secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai laba bersih dan arus kas operasi. Selain itu, penelitian ini memiliki persamaan dalam hal teknik pengumpulan data dan data yang digunakan.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel terikatnya (*dependend variable*). Penelitian ini membahas tentang dividen kas, sedangkan yang dibahas peneliti adalah dividen interim. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data panel dengan Eviews.

Tabel 2.1
Tabulasi Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Fakultas	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Musidah, 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Kompensasi di Bank BNI Syariah	Pendekatan, jenis penelitian, instrumen, dan teknik pengumpulan data yang digunakan.	Variabel bebas yang digunakan terdiri dari satu variabel saja yaitu profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba), variabel terikatnya mengenai penerimaan kompensasi, dan menggunakan analisis regresi sederhana dengan SPSS. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki dua variabel bebas

				yaitu laba bersih dan arus kas operasi, variabel terikatnya mengenai dividen interim, dan menggunakan analisis data panel dengan Eviews.
2.	Wildani Fahrial, 2013, Fakultas Ekonomi Universitas Jember	Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2009-2011	Salah satu dari variabel bebasnya yaitu arus kas operasi. Selain itu, teknik pengumpulan data dan data yang digunakan.	Variabel bebas yang terdiri dari komponen arus kas dan laba kotor dan variabel terikatnya yaitu harga saham. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen interim dan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data panel.
3.	Nindi Septia One Dhira, Novi Wulandari, dan Nining Ika Wahyuni, 2015, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia)	Membahas mengenai laba bersih dan arus kas operasi. Selain itu, teknik pengumpulan data dan data yang digunakan.	Salah satu dari variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan dan variabel terikatnya. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel terikatnya yaitu dividen interim

				dan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data panel.
4.	Nining Mulyaningsih dan Dwi Rahayu, 2016, STIE Dharmaputra Semarang	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Membahas mengenai laba bersih dan arus kas operasi. Selain itu, teknik pengumpulan data dan data yang digunakan.	Variabel terikat yaitu Kebijakan Dividen. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan dividen interim. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis data panel.
5.	Deisy Debora Wenas, Hendrik Manossoh, dan Victorina Z. Tirayoh, 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi, Manado	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Membahas mengenai laba bersih dan arus kas operasi. Selain itu, teknik pengumpulan data dan data yang digunakan.	Variabel terikatnya yaitu Dividen Kas. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel terikatnya yaitu dividen interim. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data panel.
6.	Gilbert Ayub Tunbel, Jantje Tinangon, dan Stanley Kho Walandouw, 2017, Universitas Sam Ratulangi, Manado	Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di	Salah satu variabel bebasnya yaitu arus kas operasi. Selain itu, sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan.	Salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu laba akuntansi dan variabel terikatnya yaitu <i>return saham</i> . Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan

		Bursa Efek Indonesia		laba bersih dan variabel terikatnya yaitu dividen interim. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data panel.
7.	Yogie Rahmanda Putra dan Mimin Widaningsih, 2016, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung	Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan <i>Dividen Yield Terhadap Return Saham</i> (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)	Pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan data yang digunakan.	Variabel bebas yang digunakan yaitu laba akuntansi, komponen arus kas, dan <i>dividen yield</i> , untuk variabel terikatnya adalah <i>return saham</i> . Sedangkan yang dibahas oleh peneliti untuk variabel bebasnya yaitu laba bersih dan arus kas operasi saja dan variabel terikatnya yaitu dividen interim. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data panel.
8.	Rahmawati, 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember	Analisis Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan Jawa	Metode penelitian yang dilakukan penelitian yaitu kuantitatif, data yang digunakan yaitu data sekunder (data <i>cross section</i> dan data <i>time series</i>), dan	Variabel independen, variabel dependen, dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini membahas tentang pendidikan, tenaga kerja,

		Timur Periode 2011-2016.	teknik analisis data yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode yang digunakan yaitu analisis data panel.	dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan di Jawa Timur. Sedangkan peneliti membahas tentang laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen interim pada perusahaan grup Astra yang terdaftar di BEI.
9.	Achmad Noviyanto, 2016, Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012.	Variabel bebas yang digunakan yaitu laba bersih dan arus kas operasi, teknik pengumpulan data, dan data yang digunakan.	Salah satu variabel bebas yang digunakan yaitu likuiditas dan variabel terikatnya kebijakan dividen. Sedangkan yang dibahas oleh peneliti mengenai variabel bebasnya yaitu laba bersih dan arus kas operasi dan variabel terikatnya dividen interim. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data panel.
10.	Elvira Ika Yandani, 2018,	Pengaruh Laba Bersih dan Arus	Variabel bebas yang digunakan	Variabel terikatnya

	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017	yaitu laba bersih dan arus kas operasi, teknik pengumpulan data, dan data yang digunakan	adalah dividen kas, sedangkan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu dividen interim. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data panel.
--	--	---	--	--

Sumber : Diolah dari Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.⁷⁷

Adapun pengertian dan tujuan laporan keuangan yang lebih rinci dijelaskan dalam PSAK No. 01 yang berbunyi “laporan keuangan merupakan salah satu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi beragam pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi”.⁷⁸

⁷⁷ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2006), 2.

⁷⁸ Juan dan Wahyuni, *Panduan*, 120.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:⁷⁹

- a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c) Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sesuai dengan PSAK yang disusun oleh Dewan Akuntansi Indonesia (DAI), dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan harus didasarkan kepada dua asumsi dasar, yaitu asumsi dasar akrual (*accrual basis*) dan asumsi dasar keberlangsungan usaha (*going concern basis*). Adapun penjelasan dari dua asumsi dasar tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Asumsi dasar akrual (*accrual basis*)

Asumsi dasar akrual yang dimaksudkan bahwa setiap transaksi dan peristiwa yang terjadi baik yang sudah dilalui maupun yang akan

⁷⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 4.

terjadi harus diakui pada saat pelaporan keuangan dibuat (bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar). Asumsi ini menjelaskan bahwa laporan keuangan tidak hanya memberikan informasi yang terjadi pada saat waktu yang terlewati berupa penerimaan dan pembayaran kas, melainkan juga memberikan informasi dari kewajiban pembayaran kas dan sumber kas dari pembayaran yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

b) Asumsi dasar keberlangsungan usaha (*going concern basis*)

Setiap laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh setiap perusahaan harus mendasarkan kepada asumsi keberlangsungan usaha, artinya bahwa ketika perusahaan menyusun laporan keuangan tersebut perusahaan akan diasumsikan akan terus-menerus beroperasi dan berjalan di masa yang akan datang. Jadi tidak diasumsikan bahwa perusahaan tersebut akan tutup, pailit, atau likuidasi operasionalnya.

Laporan keuangan mempunyai karakteristik yang harus diperhatikan dalam penyusunan atau penyajiannya. Adapun karakteristik dari laporan keuangan yaitu:⁸⁰

a) Relevan (*relevance*)

Informasi dikatakan relevansi apabila informasi tersebut berkemampuan untuk membuat perbedaan di dalam satu keputusan.

Untuk menjadi relevan, informasi harus dapat memberi ketegasan atau

⁸⁰ Arfan Ikhsan, *Analisa Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2016), 7-10.

memberi pengaruh perubahan atau harapan, yang berarti memberikan peningkatan kemungkinan hasil yang diharapkan.

b) Dapat dipercaya (*reliability*)

Dapat dipercaya berarti bahwa seorang pengguna dapat menggantungkan atau memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan. Informasi akuntansi dipertimbangkan dapat dipercaya jika informasi secara nyata menyatakan apa yang dimaksud, apa yang diungkapkan, dan dapat di uji kebenarannya.

c) Pengungkapan yang jujur (*representational faithfulness*)

Pengungkapan yang jujur dimaksudkan bahwa terdapat kesesuaian antara satu ukuran keuangan atau penjelasan dan fenomena kegiatan ekonomi yang diukur atau dijelaskan.

d) Netral (*neutrality*)

Netral berarti bahwa informasi akuntansi harus netral atau tidak memihak yang memberikan dampak pada perilaku para pengguna informasi.

e) Substansi mengungguli bentuk (*substance over form*)

Substansi mengungguli bentuk dimaksudkan bahwa transaksi atau peristiwa yang akan dicatat dalam laporan keuangan didasarkan pada substansi atau realitas ekonomi dari transaksi tersebut, tidak hanya pada bentuk hukumnya.

f) Dapat dimengerti (*understanbility*)

Dapat dimengerti berarti bahwa pengguna harus memahami informasi yang dimaksud mampu memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. Dapat dimengerti merupakan satu kualitas khusus pengguna karena informasi yang memiliki kualitas lain mungkin berguna pada beberapa pengguna tetapi tidak untuk yang lain tergantung pada bagaimana para pengguna khusus memahami dengan baik informasi yang ada.

g) Daya banding (*comparability*)

Daya banding berarti kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan akan menjadi meningkat jika informasi tersebut dapat diperbandingkan dengan informasi yang sama dari entitas akuntansi yang lain atau dengan informasi yang berasal dari entitas akuntansi yang sama dalam tahun yang berbeda.

PSAK No.1 mengatur bahwa laporan keuangan lengkap harus mencakup komponen-komponen sebagai berikut:⁸¹

a) Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Kondisi keuangan yang dimaksudkan terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. PSAK No.1 menetapkan ketentuan tentang pembagian lancar atau tidak lancar, informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, dan

⁸¹ Juan dan Wahyuni, *Panduan*, 125-141.

informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan atau catatan atas laporan keuangan.

b) Laporan laba rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*)

Laba rugi komprehensif adalah kenaikan atau penurunan kekayaan perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai hal yang tidak ada hubungannya dengan operasi normal perusahaan. PSAK No. 1 mengatur bahwa seluruh pos penghasilan dan pengeluaran yang diakui dalam suatu periode dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika tidak diwajibkan oleh standar akuntansi (SAK) lain.⁸²

PSAK No. 1 hasil dari (Revisi 2009), perusahaan juga harus menyediakan pendapatan komprehensif lain selain laba rugi dari operasi. Hal ini merupakan salah satu perbedaan dari PSAK 1 sebelumnya (belum direvisi) yang tidak mensyaratkan penyajian pendapatan komprehensif lain. Adapun komponen pendapatan komprehensif lain meliputi:

- 1) Perubahan dalam surplus revaluasi.
- 2) Keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti yang diakui.
- 3) Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari entitas asing.

⁸² Ibid., 129.

- 4) Keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan ssebagai “tersedia untuk dijual”.
- 5) Bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas.

PSAK No. 1 memberikan dua pilihan dalam format laporan laba rugi komprehensif. Pertama adalah laporan laba rugi komprehensif yang pendapatan komprehensifnya dijadikan dalam satu kesatuan. Sedangkan kedua adalah menyajikan secara terpisah yaitu laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif lain. PSAK 1 mengatur bahwa laporan laba rugi komprehensif minimal menyajikan pos-pos sebagai berikut:⁸³

- 1) Pendapatan.
- 2) Biaya keuangan.
- 3) Bagian laba/rugi perusahaan asosiasi dan ventura bersama.
- 4) Beban pajak.
- 5) Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari (i) laba/rugi setelah pajak dari operasi dalam penghentian dan (ii) laba/rugi setelah pajak dari revaluasi (penilaian ulang) atau pelepasan operasi dalam penghentian.
- 6) Laba/rugi neto tahun berjalan.
- 7) Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan berdasarkan sifatnya.

⁸³ Ibid., 130.

8) Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang dicatat dengan metode ekuitas.

9) Total laba rugi komprehensif.

c) Laporan perubahan ekuitas (*statement of owner equity*)

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas sebuah perusahaan pada waktu tertentu. Laporan perubahan ekuitas ini disajikan setelah diketahui kondisi laba atau rugi perusahaan.

d) Laporan arus kas (*statement of cash flows*)

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menggambarkan lalu lintas keuangan baik dari sisi kas masuk maupun kas keluar. Laporan arus kas ini akan memberikan gambaran kepada pemakai untuk melihat keadaan perusahaan pada saat surplus atau defisit dan juga berguna untuk informasi mengenai sumber penerimaan dan pengeluaran kas.

Adapun Klasifikasi aktivitas dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
- 2) Aktivitas investasi (*investing activities*) meliputi pemberian dan penghasilan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas), seperti properti, pabrik, dan peralatan.

3) Aktivitas pembiayaan (*financing activities*) melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik.

e) Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*)

Catatan atas laporan keuangan yaitu bagian dari laporan keuangan yang digunakan untuk memberikan penjelasan semua perkiraan yang ada dalam neraca, laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Catatan dan penjelasan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Banyak hal yang diungkapkan dalam catatan dan penjelasan atas laporan keuangan ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kebijakan akuntansi, misalnya metode pelaporan konsolidasi, metode penyusutan, persediaan barang, pengakuan hasil, perubahan akuntansi, dan lain sebagainya.
- 2) Rencana penggabungan usaha, penjelasan transaksi yang tidak biasa, hubungan istimewa (*related part transaction*) dengan perusahaan anak, induk, direksi, pemegang saham, dan lain-lain.
- 3) Penjelasan tentang jenis saham, program pemberian saham kepada pegawai, dividen saham, dan lain-lain.
- 4) Jumlah penyusutan, biaya riset, dan pengembangan.
- 5) Penjelasan pos penting, seperti umur piutang, perincian persediaan, aktiva tetap, penjualan, pembelian barang, dan daftar biaya produksi.

2. Laba Bersih

Laba merupakan komponen dalam laporan keuangan yang sangat disorot oleh pemakai laporan keuangan. Salah satu tujuan dari organisasi yang berorientasi pada laba adalah mendapatkan laba. Laba bahkan menjadi salah satu ukuran kinerja untuk bagian tertentu dalam sebuah organisasi. Adapun tujuan dari pelaporan laba antara lain:⁸⁴

- a) Indikator efisiensi penggunaan dana yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*rate of return on invested capital*).
- b) Pengukuran prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
- c) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.
- d) Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- e) Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik.
- f) Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang.
- g) Dasar kompensasi dalam pembagian bonus.
- h) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- i) Dasar pembagian dividen.

Pura mengatakan bahwa perusahaan mengalami keuntungan atau laba apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah beban (pendapatan lebih besar daripada beban), sebaliknya perusahaan mengalami kerugian apabila

⁸⁴ Suwardjono, *Teori*, 456.

jumlah beban melebihi jumlah pendapatan (beban lebih besar daripada pendapatan).⁸⁵

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Adapun pengertian dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) yakni sebagai berikut:⁸⁶

- a) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- b) Beban (*expense*) adalah arus kas keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- c) Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang memengaruhi entitas tersebut kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

⁸⁵ Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1* (Jakarta: Erlangga, 2013), 88.

⁸⁶ Earls K. Stice, dkk, *Akuntansi Intermediate Edisi 15* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 230.

- d) Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang memengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Laba dan rugi merupakan suatu kondisi yang dihadapi perusahaan yang berorientasi pada laba. Laba sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan karena para pengguna dapat memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Apabila posisi laba baik maka para pengguna akan menyimpan kepercayaan terhadap perusahaan.

Laporan laba rugi memuat beberapa profitabilitas, antara lain:

- a) Laba kotor

Laba kotor atau laba bruto merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Laba kotor disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.⁸⁷

- b) Laba operasi

Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.⁸⁸

⁸⁷ S.R Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), 226.

⁸⁸ Stice, dkk, *Akuntansi*, 243.

c) Laba bersih

Laba bersih merupakan laba akhir sesudah semua biaya, baik biaya operasi maupun biaya utang dan pajak dibayar. Laba bersih terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya dikurangi pajak penghasilan sehingga pada akhirnya timbul laba bersih. Laba bersih merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam laporan keuangan laba rugi komprehensif. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya.⁸⁹

Soemarsono mengatakan bahwa angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net earnings*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*). Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda.

Menurut Kieso mengatakan bahwa “Net income is the net result of the company’s performance over a period of time.” Laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja perusahaan selama periode waktu.⁹⁰ Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar daripada beban.

⁸⁹ Sandjaja dan Barlian, *Manajemen*, 80.

⁹⁰ E. Kieso, dkk, *Intermediate Accounting Edisi 12* (Erlangga, 2011), 148.

3. Arus Kas Operasi

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) melaporkan kas yang masuk (penerimaan kas) dan kas keluar (pengeluaran kas) selama suatu periode tertentu. Aktivitas bisnis akan menghasilkan arus kas masuk bersih atau arus kas keluar bersih. Laporan ini melaporkan kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode berjalan dan saldo kas akhir.⁹¹

Laporan arus kas dibutuhkan karena beberapa hal, antara lain:

- a) Dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa mendatang yang positif.
- b) Dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen.
- c) Kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal.
- d) Alasan terjadinya perbedaan-perbedaan laba bersih perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kasnya.
- e) Aspek kas dan non-kas dari transaksi investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

Adapun tujuan dari laporan arus kas untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu dan untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi.⁹² Laporan arus kas melaporkan tiga aktivitas, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

⁹¹ Charles T. Hongren dan Walter T. Horison Jr, *Akuntansi Jilid 1 Edisi 7* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 19.

⁹² Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN, 2012), 58.

Arus kas operasi atau arus kas dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas investasi adalah perolehan (*acquisition*) dan pelepasan (*disposal*) aset jangka panjang dan investasi non setara kas. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan besaran dan komposisi modal ekuitas dan pinjaman perusahaan.⁹³

Arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas. Arus kas operasi atau arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan pandangan yang lebih luas atas aktivitas operasi dibandingkan laba bersih.

Arus kas operasi berfokus pada aspek likuiditas jangka pendek dan solvabilitas jangka panjang perusahaan, sedangkan laba bersih berkaitan dengan laporan laba/rugi yang berfokus pada profitabilitas. Oleh karena itu, arus kas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya dan arus kas dari operasi menjadi pengujian yang efektif atas laba bersih, tetapi bukan pengganti laba bersih.⁹⁴

Pada umumnya, laba bersih tidak sama dengan arus kas bersih karena akrual akuntansi menghasilkan angka yang berbeda dari akuntansi

⁹³ Juan dan Wahyuni, 172-178.

⁹⁴ Subramanyam, *Analisis Buku 2*, 103-104.

arus kas. Arus kas penting dalam pengambilan keputusan sehingga diperlukan pelaporan atas arus kas masuk dan arus kas keluar.

Contoh arus kas masuk dari aktivitas operasi antara lain:⁹⁵

- a) penerimaan kas dari pelanggan
- b) penerimaan dari piutang bunga
- c) penerimaan dividen
- d) penerimaan *refund* dari supplier

Contoh arus kas keluar dari aktivitas operasi antara lain:⁹⁶

- a) kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual
- b) bunga yang dibayar atas utang perusahaan
- c) pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak penghasilan, denda, dan kewajiban lainnya
- d) pembayaran kas kepada supplier dan pegawai
- e) seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan di pengadilan, pengembalian dana kepada pelanggan, dan sumbangan

Secara garis besar beberapa contoh lazim arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a) penerimaan kas dari penjualan barang
- b) penerimaan kas dari penjualan jasa
- c) penerimaan kas dari royalti, komisi, dan pendapatan lain
- d) pembayaran kas kepada pemasok barang

⁹⁵ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 259.

⁹⁶ Harahap, *Teori*, 245-246.

- e) pembayaran kas kepada karyawan
- f) pembayaran kas kepada pemasok lain (misalnya utilitas)
- g) pembayaran atau restitusi pajak penghasilan kecuali secara khusus merupakan bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- h) penerimaan dan pembayaran kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan

Terdapat dua pilihan metode untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi di laporan arus kas, yaitu:⁹⁷

a) Metode Langsung

Dengan metode ini, mensyaratkan pengungkapan untuk kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto.

Beberapa contoh dari arus kas bruto misalnya berasal dari:

- 1) tagihan kas dari pelanggan
- 2) penerimaan bunga dan dividen
- 3) pembayaran kas ke karyawan dan pemasok lain
- 4) pembayaran bunga dan dividen
- 5) penerimaan dan pembayaran kas operasi lain

b) Metode Tidak Langsung

Dengan metode ini, arus kas dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba/rugi neto dari pengaruh:

⁹⁷ Juan dan Wahyuni, *Panduan*, 172-173.

- 1) pos-pos non kas (misalnya penyusutan)
- 2) pos-pos yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan (misalnya laba penjualan aset tetap)
- 3) perubahan modal kerja operasi (misalnya perubahan persediaan, piutang dagang, dan utang dagang)

PSAK No.2 Keuangan menganjurkan menggunakan metode langsung karena memberikan informasi yang bermanfaat untuk menentukan arus kas masa depan yang tidak diberikan oleh metode tidak langsung. PSAK No.2 memperbolehkan klasifikasi alternatif untuk bunga dan dividen diterima dan dibayarkan. Dividen dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai arus kas operasi karena dapat memberikan informasi untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.⁹⁸

4. Dividen Interim

Dividen adalah sebagai bagian dari laba bersih atau keuntungan bersih perseroan yang secara resmi diumumkan oleh Direksi setelah melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Pada dasarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham yaitu seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan. Namun prinsip ini dapat

⁹⁸ Ibid., 173-178.

dikesampingkan berdasarkan keputusan RUPS. Dividen hanya boleh dibagikan apabila perseroan memiliki saldo laba yang positif.⁹⁹

Selain laba bersih yang dibagikan dalam bentuk dividen, laba bersih itu dapat ditahan di dalam perseroan untuk membiayai operasi selanjutnya atau cadangan bagi perusahaan yang disebut dengan laba ditahan (*retained earnings*). Keputusan mengenai jumlah laba ditahan dan dividen yang akan dibagikan diputuskan dalam RUPS.

Terdapat beberapa jenis dividen yang akan dibagikan. Dividen yang dihitung berdasarkan bentuknya yaitu dividen tunai (*cash dividend*) dan dividen saham (*stock dividend*). Dividen tunai merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai sedangkan dividen saham merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu. Selain itu, terdapat dividen yang dibayarkan berdasarkan periode satu tahun buku, yaitu dividen final (*final dividend*) dan dividen interim (*interim dividend*).¹⁰⁰

Dividen final merupakan dividen hasil pertimbangan setelah penutupan buku perseroan pada tahun sebelumnya yang dibayarkan pada tahun buku berikutnya. Sedangkan dividen interim merupakan dividen yang dibayarkan oleh perseroan antara satu tahun buku dengan tahun buku berikutnya atau antara dividen final satu dengan dividen final berikutnya. Dividen interim ini dapat dibayarkan beberapa kali dalam

⁹⁹ Harahap, *Hukum*, 291- 292.

¹⁰⁰ Ang, *Pasar*, 6.11.

satu tahun. Adapun pembagian dividen interim ditetapkan berdasarkan keputusan direksi, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.¹⁰¹

Pembagian dividen interim di Amerika Serikat, dapat dibayarkan tiga bulan sekali atau per triwulan namun ada juga yang tidak. Sedangkan di Indonesia, pada umumnya tidak ada atau hanya satu kali.¹⁰² Dividen interim pada perseroan merupakan hal yang baru dalam UU Perseroan dan baru diperkenalkan oleh Pasal 72 UUPA 2007 yang menyatakan biasanya pembayaran dilakukan secara berkala seperti per triwulan selama tahun berjalan.¹⁰³

Berkaitan dengan hal itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan PSAK No. 3 mengenai Laporan Keuangan Interim yang telah direvisi. PSAK No. 3 mulai efektif berlaku setelah 1 Januari 2011 yang mengatur tentang laporan keuangan interim, seperti laporan triwulan dan laporan setengah tahunan dan menggantikan PSAK No. 3 tahun 1994. Mengenai laporan triwulan ini, Bursa Efek Indonesia telah mensyaratkan semua perusahaan yang terdaftar untuk menyajikan laporan keuangan triwulan, yang diterbitkan tidak lebih dari satu bulan setelah akhir tiap triwulan untuk laporan triwulan yang tidak diaudit, dua bulan untuk laporan yang ditelaah secara terbatas oleh akuntan publik, dan tiga bulan untuk laporan triwulan yang diaudit oleh akuntan publik.¹⁰⁴

¹⁰¹ Harahap, *Hukum*, 294.

¹⁰² Ang, *Pasar*, 6.10-6.11.

¹⁰³ Harahap, *Hukum*, 293.

¹⁰⁴ Juan dan Wahyuni, *Panduan*, 739.

Dalam hal pembayaran, dividen tidak dibagikan begitu saja, melainkan memiliki prosedur pembiayaan aktual yang telah ditetapkan. Brigham dan Houtson mengemukakan beberapa hal terkait prosedur pembayaran dividen di antaranya sebagai berikut:

- a) Tanggal deklarasi (*declaration date*) adalah tanggal saat suatu perusahaan mengeluarkan pernyataan yang mendeklarasikan dividen.
- b) Tanggal pemilik tercatat (*holder of record date*) yang berarti jika perusahaan menyusun daftar pemegang saham sebagai pemilik pada tanggal ini, maka pemegang saham tersebut akan menerima dividen.
- c) Tanggal eks-dividen (*ex-dividend rate*) adalah tanggal saat hak atas dividen berjalan tidak lagi dimiliki oleh suatu saham, biasanya dua hari kerja sebelum tanggal pemilik tercatat.
- d) Tanggal pembayaran (*payment date*) adalah tanggal saat perusahaan benar-benar mengirimkan cek pembayaran dividen.¹⁰⁵

Terdapat beberapa alternatif dividen yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, antara lain:

- a) Dividen tunai (*cash dividend*)

Dividen tunai merupakan dividen yang pembayarannya dibagikan dalam bentuk uang tunai. Dividen dalam bentuk ini merupakan pembayaran yang paling banyak diharapkan investor.

¹⁰⁵ Eugene F Brigham dan Joe Houtson, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 227.

b) Dividen saham (*stock dividen*)

Dividen saham merupakan dividen yang pembayarannya dibagikan dalam bentuk proporsi saham tertentu. Dividen yang dibagikan dalam bentuk saham ini, akan meningkatkan likuiditas perdagangan di bursa efek. Kemungkinan perusahaan ingin menurunkan nilai sahamnya guna memperluas kepemilikan dan posisi likuiditas perusahaan yang tidak memungkinkan membagikan dividen dalam bentuk tunai.

c) Sertifikat dividen (*script dividend*)

Sertifikat dividen merupakan dividen yang dibayarkan dengan sertifikat atau proses yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang menyatakan bahwa sewaktu-waktu sertifikat ini dapat ditukarkan dalam bentuk uang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sertifikat dividen yaitu utang dividen dalam bentuk *script* atau pembayaran dividen pada masa yang akan datang.

d) *Property dividend*

Property dividend yaitu pembayaran dividen dalam bentuk kekayaan seperti barang dagangan, *real estate*, atau investasi dalam bentuk lain yang dirancang oleh dewan direksi.

e) Dividen likuidasi (*liquidating dividend*)

Dividen likuidasi merupakan distribusi laba kepada para pemegang saham yang didasarkan kepada modal disetor bukan didasarkan pada laba ditahan. Oleh karena itu, dividen seperti ini lebih

tepat dikatakan sebagai pengembalian investasi kepada para pemegang saham.¹⁰⁶



¹⁰⁶ Eddy Winarso, *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2* (Bandung: Widyatama, 2014), 24.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar Modal Indonesia merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sarana dan atau sistem untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek. Pasar modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangan mengalami masa pasang surut akibat beberapa faktor mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Dasar No. 13 tahun 1951 yang kemudian di pertegas oleh Undang-Undang (UU) RI No. 15 tahun 1952.

Pada dua dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham tiga belas perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-

benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an yang antara lain ditandai dengan pendirian PT. Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992.

Penetapan UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya *Jakarta Automated Trading System* (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan *remote trading system* pada tahun 2002. Sementara itu BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif.

Pada tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggabungan menjadi satu bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa yang akan datang.¹⁰⁷

2. Sejarah Perusahaan Grup Astra

Astra International pada awalnya didirikan oleh Tjia Kian Liong (William Soerjadjaja), Tjia Kin Joe (Benyamin), dan Liem Peng Hong pada tahun 1957. Perusahaan ini pada awalnya menempati sebuah toko di

¹⁰⁷ <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone> (23 April, 11:14).

Jalan Sabang no. 36A, Jakarta. Nama Astra sendiri diusulkan oleh Kian Tie, adik Kian Liong, yang berarti terbang ke langit dan menjadi bintang terang. Ketiga pendirinya kemudian mendaftarkan nama Astra International Inc. ke notaris Sie Khwan Djioe pada tanggal 20 Februari 1957 dengan modal sejumlah 2,5 juta rupiah.

Pada awal berdirinya, perusahaan ini menjadi distributor dan importir limun merek Prim Club Kernet CIP. Selain produk impor, ada juga produk lokal dari Bandung seperti pasta gigi Fresh O Dent dan pasta gigi Odol Dent. Bisnis usahanya yang lain meliputi pengiriman fosfat alumunium, bohlam lampu, dan mengekspor kopra serta minyak goreng. Namun belakangan, hanya Kian Liong yang mengelola Astra, karena Kian Tie bekerja di Palembang sementara Pang Hong dengan bisnisnya yang lain. Saham-saham perusahaan pun seluruhnya beralih ke tangan Kian Liong pada 1961. Setelah itu, Astra memasuki babak baru. Pada masa-masa sulit Demokrasi Terpimpin orde lama Presiden Sukarno, antara 1962 hingga 1964, Astra sempat menjadi pemasok lokal proyek pembangunan Waduk Jatiluhur.

Memasuki tahun 1965, di tengah situasi ekonomi yang buruk, Kian Liong mencoba mempertahankan perusahaannya agar bisa tetap hidup. Kian Liong kemudian memindahkan kantornya dari Jalan Sabang ke Jalan Juanda III no 8. Pada tahun 1966, Astra menjadi importir 80 ribu ton aspal dari Marubeni, Jepang untuk membangun jalan. Perusahaan ini juga mendapat pinjaman dana dari United States Agency for International

Development (USAID) sebesar \$2,9 juta untuk mengimpor apapun, termasuk truk-truk dari Amerika. Kian Liong mengimpor 800 unit truk merek Chevrolet buatan General Motors Co. dan menjualnya kepada Pemerintah. Astra tidak bisa mengimpor lebih banyak lagi truk-truk dari General Motors karena dianggap melanggar dan tidak memahami ketentuan USAID yang melarang perusahaan untuk memasok ke pemerintahan.

Pada tahun 1969, Astra mengalihkan usahanya ke Jepang. Hideo Kamio, salah seorang mantan manajer di Gaya Motor sewaktu zaman Jepang, juga bersikeras truk-truk Toyota yang akan masuk Indonesia harus dirakit di Gaya Motor. Saat itu, Gaya Motor sudah dipegang oleh William. Maka, Astra melalui PT Gaya Motor pun menjadi agen tunggal Toyota.

Mulai tahun 1970, Astra secara perlahan-lahan ditunjuk menjadi distributor dari berbagai hasil produksi Jepang, di antaranya menjadi distributor tunggal sepeda motor Honda serta distributor alat-alat perkantoran produksi Fuji Xerox di Indonesia. Untuk mendukung produksi di Indonesia, Astra juga mendirikan PT Federal Motor (kini PT Astra Honda Motor) untuk menjadi pabrik perakitan sepeda motor Honda di Indonesia pada tahun 1971.

Astra memasuki bisnis perdagangan dan penyewaan alat berat melalui pendirian PT United Tractors pada tahun 1972. Sementara itu, Astra juga ditunjuk menjadi agen tunggal pemasaran produk-produk

Daihatsu pada tahun 1973, hingga mendirikan PT Daihatsu Indonesia (kini PT Astra Daihatsu Motor) pada tahun 1978.

Lebih lanjut dari penunjukkan Astra sebagai distributor kendaraan bermotor Toyota, kemudian Astra bersama Toyota Motor Corporation di Jepang mendirikan perusahaan, yaitu perusahaan PT Toyota-Astra Motor (TAM) pada tahun 1971, yang menjadi perusahaan distribusi kendaraan bermerek Toyota di Indonesia. TAM kemudian meluncurkan mobil Toyota Kijang pertama pada tahun 1977, salah satu tipe mobil keluarga pionir di Indonesia.

Pada tahun 1990, Astra melakukan penawaran umum perdana atas 30 juta lembar sahamnya di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia). Pada tahun 2004, Astra bekerja sama dengan Standard Chartered Bank melakukan pengambilalihan atas Bank Permata, sebuah bank hasil merger dari lima bank yang berada di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yaitu PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot. Kepemilikan gabungan Astra bersama dengan Standard Chartered Bank mencapai 89,12% sejak 2006 hingga kini. Pada tahun 2016, Astra meluncurkan lini bisnisnya yang ketujuh, yaitu lini bisnis properti.¹⁰⁸

¹⁰⁸ <https://www.astra.co.id/About-Astra> (23 April 2019, 18:47).

3. Filosofi, Visi, dan Misi

a) Filosofi

Filosofi bisnis Grup Astra terdiri dari empat poin yang dikenal sebagai *Catur Dharma*. Filosofi tersebut muncul atas prakarsa Gerry Kasih, seorang bagian perencanaan perusahaan Astra dengan tujuan untuk mewariskan nilai-nilai yang dimiliki William Soerjadjaja. Gerry mengupayakan lahirnya falsafah perusahaan melalui berbagai tahap penulisan. Filosofi yang kini menjadi *Catur Dharma* disetujui melalui sebuah surat yang ditanda tangani pada 20 Desember 1982 oleh William Soerjadjaja dan keluarganya. Keempat filosofi tersebut adalah:

- 1) Menjadi milik yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.
- 2) Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
- 3) Menghargai individu dan membina kerjasama.
- 4) Senantiasa berusaha mencapai yang terbaik.

b) Visi

Perusahaan dalam mencapai rencana jangka panjang telah menetapkan visi dan misi. Adapun visinya adalah:

- 1) Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan, dan efisiensi.

2) Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

c) Misi

Sejalan dengan visi perusahaan di atas, perusahaan mempunyai misi guna menunjang terlaksananya visi. Adapun misi dari perusahaan yaitu: “Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada *stakeholder* kami”¹⁰⁹.

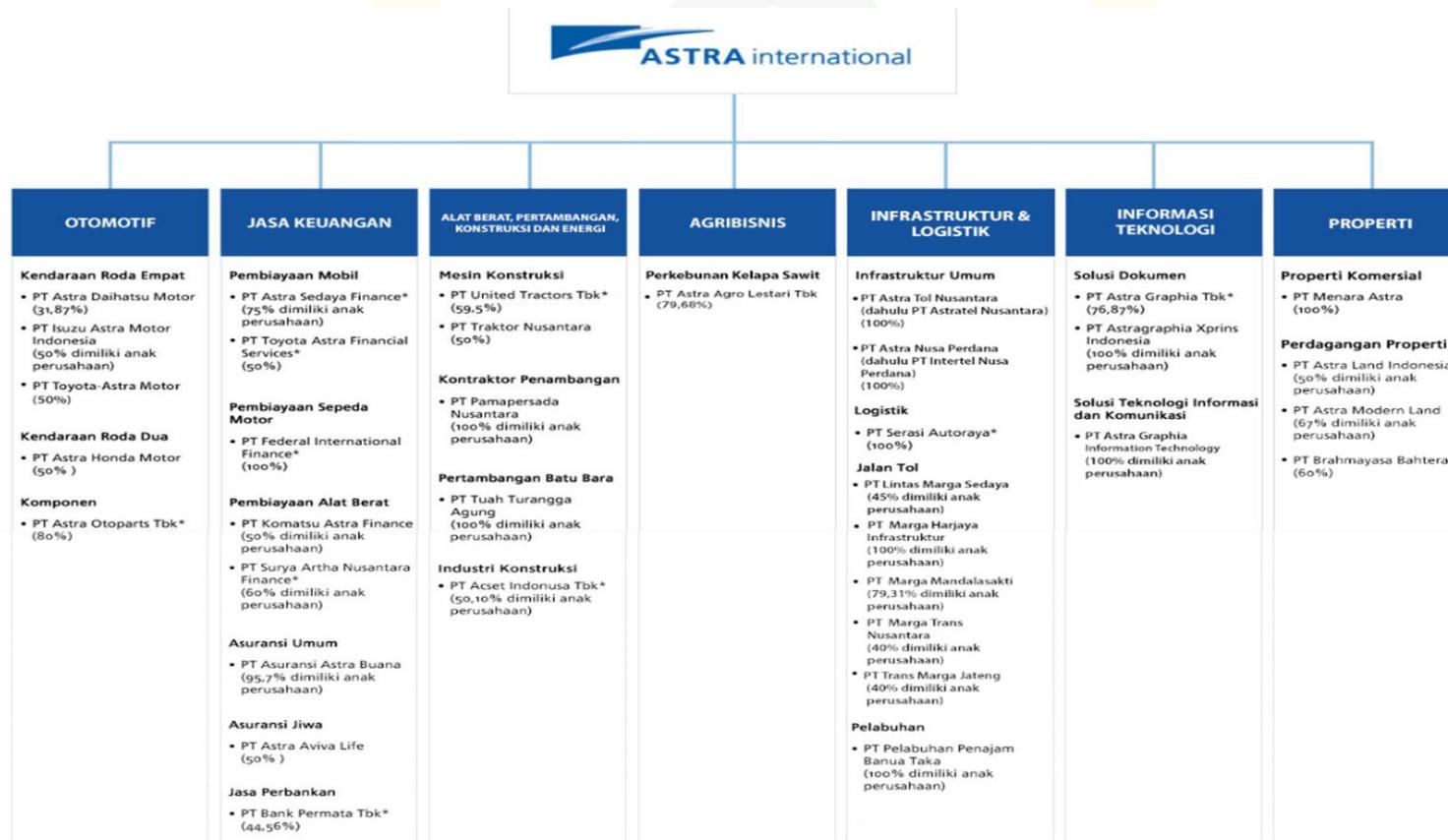
4. Struktur Grup Astra

Struktur Grup Astra merupakan susunan dan hubungan lini bisnis yang terdapat pada perusahaan Grup Astra yang bergerak di berbagai bidang. Adapun struktur Grup Astra adalah dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



¹⁰⁹ <https://www.astra.co.id/About-Astra/Philosophy-Vision-Mission> (23 April 2019, 19:27).

Gambar 3.1
Struktur Grup Astra



Sumber : Data diolah dari www.astra.co.id

Keterangan :

- a) Astra memiliki 229 anak perusahaan, perusahaan asosiasi, dan pengendalian bersama entitas.
- b) Perusahaan yang ditampilkan di atas adalah perusahaan utama Grup Astra berdasarkan produk dan jasa yang disediakan.
- c) Perusahaan dengan tanda * di bawah pengaturaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Emiten.



5. Lini Bisnis

Astra memiliki tujuh lini bisnis utama, per 31 Desember 2017 dengan berbagai macam segmen usaha dan anak perusahaan yang menangani langsung masing-masing lini bisnis tersebut. Adapun ketujuh lini bisnis tersebut adalah sebagai berikut:

a) Otomotif

Lini bisnis otomotif mencakup bisnis kendaraan roda empat, roda dua, komponen pendukung kendaraan, serta berbagai produk dan jasa terkait otomotif lainnya. Berbagai anak usaha ini bisnis otomotif diantaranya PT. Toyota Astra Motor, PT. Astra Daihatsu Motor, PT. Isuzu Astra Motor Indonesia, PT. Astra Honda Motor, dan PT. Astra Otoparts.

Lini bisnis ini merupakan lini bisnis yang mengawali kiprah bisnis Astra International dan salah satu lini bisnis utama perusahaan. Astra mengelola merek kendaraan bermotor yang di pasarkan di Indonesia, antara lain Toyota, Daihatsu, Isuzu, BMW, Peugeot, UD Trucks (roda empat), dan Honda (roda dua).

PT. Astra Otoparts merupakan emiten dari lini bisnis ini yang operasionalnya sudah di bawah pengaturan OJK. Perseroan ini berdiri pada tahun 1976 dengan nama PT. Alfa Delta Motor yang bergerak di bidang perdagangan, otomotif, perakitan mesin, dan konstruksi. Pada tahun 1977 nama tersebut berubah menjadi PT. Pasific Western, Pasific Western. Selanjutnya, PT. Pasific Western berubah nama

menjadi PT. Menara Alam Teknik dan berganti kepemilikan menjadi milik PT. Summa Surya, PT. Windu Tri Nusantara, dan PT. Multinvest.

Astra membeli dan mengambil alih seluruh saham PT. Menara Alam Teknik pada tahun 1993. PT. Menara Alam Teknik berubah nama menjadi PT. Astra Pradipta Internusa, kemudian terjadi merger antara beberapa perusahaan di lingkungan Grup Astra, salah satunya PT. Menara Alam Teknik dengan PT. Federal Adiwira Serasi yang berubah nama menjadi PT. Astra Dian Lestari pada tahun 1996. Pada tahun 1997, PT. Astra Dian Lestari berubah nama menjadi PT. Astra Otoparts dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 1998 dengan kode transaksi AUTO.¹¹⁰

b) Jasa Keuangan

Lini bisnis jasa keuangan mencakup bisnis jasa perbankan, pembiayaan mobil, pembiayaan alat berat, pembiayaan sepeda motor, asuransi jiwa, dan asuransi umum. Berbagai anak usaha lini bisnis jasa keuangan di antaranya PT. Astra Sedaya Finance, PT. Toyota Astra Financial Services, PT. Federal International Finance, PT. Komatsu Astra Finance, PT. Surya Artha Nusantara Finance, PT. Asuransi Astra Buana, PT. Astra Aviva Life, dan PT. Bank Permata.

Lini bisnis ini bermula dari keinginan untuk meningkatkan penjualan dari lini bisnis otomotif pada tahun 1980-an, khususnya untuk sepeda motor Honda. Melalui kerjasama dengan Fuji Bank

¹¹⁰ <http://www.component.astra.co.id/about> (26 April 2019, 06:58).

dengan mendapatkan pinjaman USD 1 juta (disusul dengan bank lainnya), Astra mendirikan sebuah perusahaan *leasing* bernama PT. Rahardja Sedaya pada tahun 1982, yang kini menjadi PT. Astra Credit Companies. Lini bisnis keuangan kemudian berkembang kepada pembelian saham mayoritas maskapai Asuransi Buana (kini menjadi PT. Asuransi Astra Buana) pada tahun 1990 dan memberikan PT. Federal International Finance (FIF) untuk pembiayaan konsumen sejak tahun 1991.

c) Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi, dan Energi

Lini bisnis alat berat, pertambangan, konstruksi, dan energi mencakup perdagangan dan penyewaan mesin konstruksi, kontraktor pertambangan, pertambangan batu bara, dan energi. Berbagai anak usaha lini bisnis ini di antaranya PT. United Tractors, PT. Pamapersada Nusantara, PT. Tuah Turangga Agung, PT. Traktor Nusantara, dan PT. Acset Indonusa.

Awal masuknya Astra ke dalam lini bisnis ini adalah pada dekade 1970-an melalui bisnis perdagangan dan penyewaan alat berat. Setelah pendirian PT. United Tractors pada tahun 1972, Astra mendapatkan keagenan dari Komatsu sebuah perusahaan alat-alat berat asal Jepang. Kini, PT. United Tractors juga menjadi distributor dari berbagai merek seperti UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. PT. United Tractors melakukan penawaran umum saham perdana di BEJ dan BES pada 19 September 1989 dengan nama

PT. United Tractors Tbk (UNTR) dengan PT. Astra International Tbk (ASII) sebagai pemegang saham mayoritas.

PT. United Tractors kemudian masuk ke bisnis batu bara di Indonesia melalui layanan kontraktor pertambangan batu bara dengan mendirikan PT. Pampersada Nusantara (PAMA) pada tahun 1989, melalui berbagai jasa di antaranya desain pertambangan, eksplorasi, penyulingan, dan transportasi komoditas. Kemudian, dalam mengimbangi turunnya bisnis alat berat dan pertambangan batu bara, United Tractors memasuki bisnis konstruksi dengan mengakuisisi 50,1% saham dari PT. Acset Indonusa, sebuah perusahaan konstruksi spesialisasi fondasi dan geoteknik.¹¹¹

d) Agribisnis

Lini bisnis agribisnis mencakup perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahan minyak sawit. Anak usaha dalam bisnis ini adalah PT. Astra Agro Lestari. Astra Agro Lestari juga merupakan satu-satunya emiten yang operasionalnya berada di bawah pengaturan OJK.

PT. Astra Agro Lestari mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga tahun 1984 dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan luas

¹¹¹ <http://www.unitedtractors.com/id/company-profile> (26 April 2019, 07:05).

areal mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi.¹¹²

e) Infrastruktur dan Logistik

Lini bisnis infrastruktur dan logistik mencakup infrastruktur umum, logistik, jalan tol, dan pelabuhan laut. Berbagai usah di antaranya PT. Astra Tol Nusantara (sebelumnya Astrafel Nusantara), PT. Astra Nusa Perdana, PT. Serasi Autoroya, PT. Lintas Marga Sedaya, PT. Marga Harjaya Infrastruktur, PT. Marga Mandalasakti, PT. Marga Trans Nusantara, PT. Trans Marga Jateng, dan PT. Pelabuhan Penajam Banua Taka.

Pada awalnya Astrafel Nusantara yang didirikan pada tahun 1992, menjalin bisnis telekomunikasi kemudian diperluas kepada bisnis pembangunan dan pengelolaan jalan tol. Kini, lini bisnis ini turut memiliki dan mengelola jalan tol seperti Jalan Tol Tangerang-Merak milik Marga Mandalasakti, jalan tol Jombang-Mojokerto (bagian dari jalan tol Trans Jawa) milik Marga Hanjaya Infrastruktur, jalan tol Kunciran-Serpong, jalan tol Semarang-Solo, dan jalan tol Serpong-Balaraja.

f) Teknologi dan Informasi

Lini bisnis teknologi industri mencakup solusi dokumen, layanan kantor, serta teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai anak usaha dalam lini bisnis ini di antaranya PT. Astra Graphia, PT.

¹¹² <http://www.astra-agro.co.id/en/milestone/> (26 April 2019, 07:34).

Astragraphia Xprins Indonesia, dan PT. Astra Graphia Information Technology.

PT. Astra Graphia mengawali perjalanan bisnis pada tahun 1971 sebagai Divisi Xerox di PT. Astra International yang kemudian di pisahkan menjadi badan hukum sendiri pada tahun 1975. Kemudian tahun 1976 Astra Graphia ditunjuk secara langsung sebagai distributor eksklusif dari Fuji Xerox Co, Ltd Jepang di seluruh Indonesia dengan ruang lingkup usaha sebagai penyedia perangkat perkantoran dan pelayanan purna jualnya.

Pada tahun 1989, Astra Graphia mencatat sahamnya di BEI dengan simbol transaksi ASGR. Saat ini 76,87% saham Astra Graphia dimiliki oleh PT. Astra International dan sisanya dimiliki oleh publik.

Sejalan dengan tuntutan kebutuhan pelanggan yang dinamis dan perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi, sejak tahun 1990-an Astra Graphia mulai melakukan transformasi bisnis menjadi penyedia solusi teknologi informasi.¹¹³

g) Properti

Lini bisnis ini mencakup properti komersial dan perdagangan properti. Berbagai anak usaha dalam bisnis ini antara lain, Menara Astra, Astra Land Indonesia, Astra Modern Land, dan Brahmayasa Bahtera.

¹¹³ https://www.astragraphia.co.id/tentang_kami/sekilas_astragraphia (26 April 2019, 07:49).

Lini bisnis ini merupakan bisnis terbaru Astra, yang diluncurkan pada 27 Oktober 2016. Proyek Pertahanan ini adalah Menara Astra dan Anandamaya Residences di kawasan Sudirman.¹¹⁴

6. Hubungan Investor

Hubungan investor perusahaan berkaitan dengan informasi keuangan, laporan keuangan, kegiatan dan presentasi, rapat umum pemegang saham, informasi pemegang saham, dan informasi lainnya. Informasi tersebut berguna bagi investor atau kreditor untuk menilai perkembangan ekonomi suatu perusahaan yang nantinya berdampak pada investasi. Salah satu komponen yang menjadi pertimbangan investor adalah mengenai kebijakan dan informasi dividen suatu perusahaan.¹¹⁵

Hal itu dapat dilihat dari kolom informasi pemegang saham suatu perusahaan. Adapun kebijakan dan informasi dividen dari perusahaan Grup Astra adalah sebagai berikut:

a) Kebijakan Dividen

Direksi merekomendasikan jumlah dividen yang akan dibagikan dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan tahun berjalan, pergerakan pertumbuhan perusahaan, dan imbal hasil menarik yang sewajarnya diterima para pemegang saham perusahaan, serta saldo laba perusahaan yang positif.

¹¹⁴ <https://www.astra.co.id/Business> (25 April 2019, 09:50).

¹¹⁵ Putra dan Widaningsih, *Pengaruh*, 1048.

b) Riwayat Dividen

Beberapa perusahaan biasanya menyediakan informasi mengenai riwayat dividen sebuah perusahaan dalam beberapa periode, informasi tersebut bertujuan sebagai salah satu informasi tentang pembagian dividen yang sudah dilakukan oleh perusahaan dalam beberapa periode dan digunakan oleh investor sebagai salah satu tolak ukur kemampuan ekonomi suatu perusahaan.¹¹⁶

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah menggunakan analisis data panel. Metode data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder (data *annual report*) yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017, yang terfokus pada data laba bersih, arus kas operasi, dan dividen interim pada perusahaan Grup Astra.

Tabel 3.1
Data Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Dividen Interim
Perusahaan Grup Astra Periode 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Tahun Buku	Dividen Interim (Y)	Laba Bersih (X1)	Arus Kas Operasi (X2)
1	ASII	2013	2600000	2229700	2125000
		2014	2600000	2212500	1496300
		2015	2600000	1561300	2629000
		2016	2200000	1830200	1940700
		2017	2200000	2316500	2328500
2	AALI	2013	251959	1903088	3156531
		2014	384238	2621275	3022020

¹¹⁶ <https://www.astra.co.id/Investor-Relations/Shareholder-Information/Policy-and-History-of-Dividend> (26 April 2019, 10:17).

		2015	251959	695684	1027773
		2016	190544	2114299	2511823
		2017	284854	2113629	2841822
3	UNTR	2013	6528000	4798778	12219782
		2014	7274000	4839970	11485197
		2015	9363000	2792439	12039161
		2016	5334000	5104477	10005397
		2017	1052000	7673322	11951265
4	AUTO	2013	1060000	999766	551756
		2014	1160000	956409	264565
		2015	4800000	322701	866768
		2016	4300000	483421	1059369
		2017	6266000	547781	394229
5	ASGR	2013	242780	209006	210004
		2014	337200	260221	125766
		2015	337200	265120	261997
		2016	364170	255113	47905
		2017	337200	257225	533388

Sumber : Data sekunder yang diolah 2019

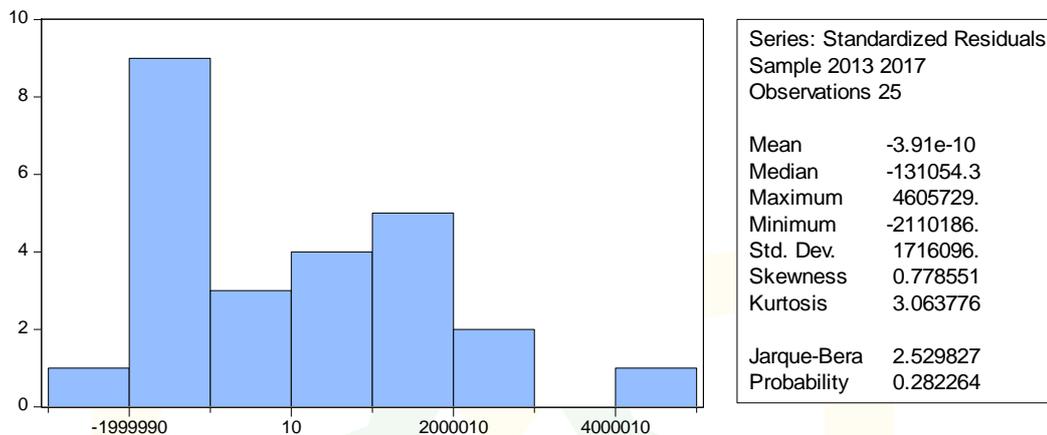
Keterangan : Laporan keuangan dinyatakan dalam jutaan rupiah

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dari model yang dibentuk penelitian berdistribusi normal atau tidak. Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan uji *Jarque-Bera* (JB). Pedoman dari uji JB adalah apabila nilai probabilitas uji JB lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka hasilnya adalah menolak H_0 yang artinya bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun apabila nilai probabilitas uji JB lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka hasilnya gagal menolak H_0 yang artinya bahwa data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Gambar 3.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Lampiran

Gambar grafik 3.2 di atas, menunjukkan hasil uji normalitas. Berdasarkan gambar tersebut, pada model yang menjelaskan pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra periode 2013-2017, diperoleh nilai probabilitasnya sebesar 0.282264. Nilai dari hasil uji tersebut menunjukkan nilai yang lebih dari $\alpha = 5\%$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui hasil estimasi yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator* = BLUE). Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dengan model regresi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel independen yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,8), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Namun, terdapat beberapa metode dalam mengatasi masalah multikolinieritas. Salah satu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinieritas pada model regresi adalah dengan metode nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.

Metode tersebut mengandaikan salah satu ciri adanya gejala multikolinieritas, seperti model mempunyai koefisien determinasi yang tinggi (R^2), misal di atas 0,8, tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan memengaruhi variabel dependen melalui uji t . Namun, berdasarkan uji F secara statistik signifikan yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Adapun hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Hasil Uji Multikolinieritas

	LB	AKO
LB	1.000000	0.885834
AKO	0.885834	1.000000

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, menunjukkan hasil uji multikolinieritas menggunakan metode uji *correlation*. Berdasarkan hasil tersebut diketahui terdapat masalah multikolinieritas karena terdapat korelasi berpasangan yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Namun, peneliti dalam mengatasi masalah multikolinieritas menggunakan metode nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan. Hasil R^2 dari analisis regresi linier berganda adalah 0.587993 dan variabel independen mempunyai nilai laba bersih (X_1) = 0.0036, arus kas operasi (X_2) = 0.0001 dan dividen interim (Y) = 0.000058. Maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah multikolinieritas.¹¹⁷

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya data yang bersifat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas melainkan terjadi bersifat homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Park. Dengan menggunakan Uji Park, dapat diketahui jika besarnya probabilitas $> \alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹¹⁷ Widarjono, *Ekonometrika*, 103.

Tabel 3.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variabel: RESABS				
Method: Panel Least Square				
Date : 04/28/19 Time: 22:02				
Sample: 2013 2017				
Periods included : 5				
Cross-sections included: 5				
Total Panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1600427.	276176.1	5.794950	0.0000
LB	0.098860	0.215831	0.458043	0.6514
AKO	-0.116330	0.095185	-1.222142	0.2346
R-squared	0.130623	Mean dependent var	1399663.	
Adjusted R-Square	0.051589	S.D dependent var	950947.4	
S.E of regression	926093.3	Akaike info criterion	30.42750	
Sum squared resid	1.89E+13	Schwarz criterion	30.57377	
Log likelihood	-377.3438	Hannan-Quinn criter.	30.46807	
F-statistic	1.652743	Durbin-Watson stat	1.351652	
Prob(F-statistic)	0.214431			

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Park probabilitas di setiap laba bersih dan arus kas operasi memiliki nilai $> \alpha = 5\%$. Model tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu antara variabel observasi satu

pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik *Durbi-Watson*. Teknik yang dilakukan yaitu dengan cara membandingkan hasil DW statistik dan DW tabel. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Eviews:

Tabel 3.4
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variabel: Y				
Method: Panel Least Square				
Date : 04/28/19 Time: 21.57				
Sample: 2013 2017				
Periods included : 5				
Cross-sections included: 5				
Total Panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2041700.	534524.0	3.819661	0.0009
LB	-1.359086	0.417729	-3.253510	0.0036
AKO	0.920917	0.184226	4.998851	0.0001
R-squared	0.587993	Mean dependent var	2492764.	
Adjusted R-Square	0.550538	S.D dependent var	2673557.	
S.E of regression	1792404.	Akaike info criterion	31.74818	
Sum squared resid	7.07E+13	Schwarz criterion	31.89445	
Log likelihood	-393.8522	Hannan-Quinn criter.	31.78875	
F-statistic	15.69860	Durbin-Watson stat	0.523814	
Prob(F-statistic)	0.000058			

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 3.4, menunjukkan hasil pengujian nilai DW statistik adalah 0.523814. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas ($k=2$) dengan

jumlah sampel 25 ($n=25$), maka diperoleh nilai $d_u = 1,55$, $d_L = 1,206$, $4 - d_u = 2,45$, dan $d_L - 4 = -2,794$ sehingga hasil pengujiannya adalah daerah keraguan atau tidak ada keputusan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis regresi data panel. Jumlah data yang dimasukkan adalah 25 *annual report* perusahaan Grup Astra periode 2013-2017. Adapun hasil estimasi data panel antara laba bersih (X_1) dan arus kas operasi (X_2) terhadap dividen interim (Y) dengan bantuan Eviews adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Regresi

Dependent Variabel: Y				
Method: Panel Least Square				
Date : 04/28/19 Time: 21.57				
Sample: 2013 2017				
Periods included : 5				
Cross-sections included: 5				
Total Panel (balanced) observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2041700.	534524.0	3.819661	0.0009
LB	-1.359086	0.417729	-3.253510	0.0036
AKO	0.920917	0.184226	4.998851	0.0001
R-squared	0.587993	Mean dependent var	2492764.	
Adjusted R-Square	0.550538	S.D dependent var	2673557.	
S.E of regression	1792404.	Akaike info criterion	31.74818	
Sum squared resid	7.07E+13	Schwarz criterion	31.89445	
Log likelihood	-393.8522	Hannan-Quinn	31.78875	

F-statistic	15.69860	criter. Durbin-Watson stat	0.523814
Prob(F-statistic)	0.000058		

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil regresi di atas, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = 2041700 - 1.359086 X_1 + 0.920917 X_2 + e_{it}$$

Berikut ini penjelasan secara detail dari persamaan regresi pada tabel 3.6.

- a) Nilai konstanta sebesar 2041700 artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa jika laba bersih dan arus kas operasi konstan (tetap), maka jumlah dividen interim adalah sebesar 2041700.
- b) Nilai β_1 sebesar -1.359086 menyatakan bahwa jika laba bersih (LB) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan (tetap), maka akan mengakibatkan penurunan pada dividen interim sebesar 1.359086.
- c) Nilai β_2 sebesar 0.920917 menyatakan bahwa apabila arus kas operasi (AKO) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain dianggap konstan (tetap), maka akan mengakibatkan kenaikan dividen interim sebesar 0.920917.

4. Uji Statistik

Uji statistik adalah prosedur yang digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya (secara statistik) hasil hipotesis dari sampel. Uji statistik terdiri dari (a) uji $t_{statistik}$ (uji pengaruh secara parsial), (b) uji

$F_{\text{statistik}}$ (uji pengaruh secara simultan), dan (c) uji R^2 (uji koefisien determinan).

a) Uji $t_{\text{statistik}}$ (uji pengaruh secara parsial)

Uji $t_{\text{statistik}}$ digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.6
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2041700.	534524.0	3.819661	0.0009
LB	-1.359086	0.417729	-3.253510	0.0036
AKO	0.920917	0.184226	4.998851	0.0001

Sumber : Lampiran

Berdasarkan hasil uji $t_{\text{statistik}}$ di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas yang dihasilkan untuk variabel laba bersih (LB) adalah sebesar 0.0036. Karena nilai probabilitas di bawah 0,05, maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih (LB) berpengaruh signifikan terhadap dividen interim.
- 2) Nilai probabilitas yang dihasilkan untuk variabel arus kas operasi (AKO) adalah sebesar 0.0001. Karena nilai probabilitas di bawah 0,05, maka H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi (AKO) berpengaruh signifikan terhadap dividen interim.

Begitu juga halnya pengujian yang dilakukan menggunakan uji t_{hitung} dan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yang diperoleh pada laba bersih (X_1) sebesar 3.253510 dan arus kas operasi (X_2) sebesar 4.998851 dan nilai yang t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,073873. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Uji $F_{statistik}$ (uji pengaruh secara simultan)

$F_{statistik}$ digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji $F_{statistik}$:

Tabel 3.7
Hasil Uji F

R-squared	0.587993	Mean dependent var	2492764.
Adjusted R-Square	0.550538	S.D dependent var	2673557.
S.E of regression	1792404.	Akaike info criterion	31.74818
Sum squared resid	7.07E+13	Schwarz criterion	31.89445
Log likelihood	-393.8522	Hannan-Quinn criter.	31.78875
F-statistic	15.69860	Durbin-Watson stat	0.523814
Prob(F-statistic)	0.000058		

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 3.7, menunjukkan hasil regresi data panel probabilitas $F_{statistik} = 0.000058 < \text{nilai probabilitas } (\alpha = 0,05)$, berarti H_3 diterima yang artinya

semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen atau secara simultan variabel laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dividen interim pada perusahaan Grup Astra.

Begitu juga halnya pengujian yang dilakukan menggunakan F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai yang diperoleh dari F_{hitung} sebesar 15.69860 dan F_{tabel} sebesar 3,443357, sehingga menunjukkan hasil F_{tabel} lebih kecil daripada F_{hitung} . Jadi, variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen interim.

c) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinan terbesar antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil dari uji R^2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji R^2

R-squared	0.587993	Mean dependent var	2492764.
Adjusted R-Square	0.550538	S.D dependent var	2673557.
S.E of regression	1792404.	Akaike info criterion	31.74818
Sum squared resid	7.07E+13	Schwarz criterion	31.89445
Log likelihood	-393.8522	Hannan-Quinn criter.	31.78875
F-statistic	15.69860	Durbin-Watson stat	0.523814

Prob(F-statistic)	0.000058
-------------------	----------

Sumber : Lampiran

Hasil estimasi pada model regresi menunjukkan nilai $R^2 = 0.587993$, artinya bahwa dividen interim pada perusahaan Grup Astra dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu laba bersih dan arus kas operasi sebesar 58,79% sedangkan sisanya 41,21% dijelaskan oleh variabel lain dari luar model regresi atau yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Analisis dan Interpretasi Secara Parsial

a) Laba Bersih terhadap Dividen Interim

Berdasarkan uji $t_{\text{statistik}}$ dapat dilihat bahwa laba bersih (LB) berpengaruh signifikan terhadap dividen interim. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan Eviews yang menghasilkan nilai probabilitas untuk variabel laba bersih sebesar 0.0036. Begitu juga halnya dengan pengujian yang dilakukan menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen interim. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $3.253510 > 2,073873$. Karena nilai probabilitas di bawah 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nindi Septia One Dhira dkk (2015) dan Deisy Debora Wenas dkk (2017).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen interim. Laba bersih yang baik menandakan suatu bank dapat memenuhi kebutuhan investor atau pemegang saham dalam pembagian dividen sehingga investor atau kreditor akan percaya dan tidak ragu untuk menginvestasikan saham pada perusahaan tersebut.

b) Arus Kas Operasi terhadap Dividen Interim

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa arus kas operasi (AKO) berpengaruh signifikan terhadap dividen interim. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan Eviews yang menghasilkan nilai probabilitas untuk variabel arus kas operasi adalah sebesar 0.0001. Begitu juga halnya dengan pengujian yang dilakukan menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen interim. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $4.998851 > 2,073873$. Karena nilai probabilitas di bawah 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka H_2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nindi Septia One Dhira dkk (2015) dan Deisy Debora Wenas dkk (2017).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen interim. Arus kas operasi sebagai aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan berkaitan dengan laba tetapi mempunyai pandangan yang lebih luas daripada laba bersih, sehingga dengan melihat arus kas operasi dapat menilai kemampuan perusahaan dalam aspek likuiditas jangka pendek dan solvabilitas jangka panjang.

2. Analisis dan Interpretasi Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji $F_{\text{statistik}}$ dapat dilihat laba bersih (LB) dan arus kas operasi (AKO) berpengaruh signifikan terhadap dividen interim. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan Eviews, yang menghasilkan nilai probabilitas adalah sebesar 0.000058. Begitu juga halnya dengan pengujian yang dilakukan menggunakan F_{hitung} dan F_{tabel} yang menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen interim. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,443357 yang lebih kecil daripada F_{hitung} sebesar 15.69860.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nindi Septia One Dhira dkk (2015) dan Deisy Debora Wenas dkk (2017).

Berdasarkan hal tersebut, karena nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 dan nilai F_{tabel} lebih kecil daripada F_{hitung} , maka H_3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen interim pada perusahaan Grup Astra diterima.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Interim Pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji $t_{\text{statistik}}$ diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0036, t_{hitung} sebesar 3.253510, dan t_{tabel} sebesar 2,073873. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen interim.
2. Berdasarkan uji $t_{\text{statistik}}$ diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0001, t_{hitung} sebesar 4.998851, dan t_{tabel} sebesar 2,073873. Jadi dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen interim.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan nilai probabilitas $F_{\text{statistik}}$ sebesar 0.000058, F_{hitung} sebesar 15.69860, dan F_{tabel} sebesar 3,443357. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen interim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan

Perusahaan harus bisa meningkatkan kepercayaan kepada pemegang saham dengan meningkatkan kinerja operasi perusahaan agar dapat tumbuh dan berkembang lagi. Perusahaan juga harus menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai dividen yang akan dibagikan perusahaan karena dividen merupakan informasi penting bagi pihak pemegang saham.

2. Bagi investor atau calon investor

Ketika investor atau calon investor ingin menanamkan saham harus mengetahui kinerja perusahaan dan mencari tau profil atau latar belakang perusahaan. Investor atau calon investor juga harus mencari tahu cara suatu perusahaan ketika menentukan pembayaran dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya sehingga dapat mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi dividen interim yang diterima oleh pemegang saham selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Brigham, Eugene F dan Joe Houtson. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dhira, Nindi Septiana One dkk. 2015. "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*. Jember: Universitas Jember.
- Fahrial, Wildhani. 2013. "Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2009-2011". Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN.
- Harahap, M. Yahya. 2013. *Hukum Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Harahap, Sofyan Safri. 2003. *Teori Akuntansi Cetakan 6*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- _____. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hongren, Charles T dan Walter T. Horison Jr. 2007. *Akuntansi Jilid 1 Edisi 7*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, Arfan. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Juan, Ng Eng dan Ersya Tri Wahyuni. 2014. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, E, dkk. 2011. *Intermediate Accounting Edisi 12*. Erlangga.
- Kurniawan, Juliana dkk. 2013. "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Badan Usaha Sektor Manufaktur di BEI Periode 2008-2011". *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*. Surabaya: Universitas Surabaya.

- Mulyaningsih, Nining dan Dwi Rahayu. 2016. “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Jurnal Dharma Ekonomi. Semarang: STIE Dharmaputra Semarang.
- Munawir. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musidah. 2017. “Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penerimaan Kompensasi Di Bank BNI Syariah”. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Noviyanto, Achmad. 2016. “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012”. Jurnal Profita. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, Yogie Rahmanda dan Mimin Widaningsih. 2016. “Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, dan *Dividen Yield* Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmawati. 2018 “Analisis Pendidikan, Tenaga Kerja, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan Jawa Timur Periode 2011-2016”. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Sandjaja Ridwan dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Soemarso, S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, Earls K, dkk. 2012. *Akuntansi Intermediate Edisi 15*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. 2006. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPF.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Praktis Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Press.

Tumbel, Gilbert Ayub dkk. 2017. “Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal EMBA. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Wenas, Deisy Debora dkk. 2017. “Analisis Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Jurnal EMBA. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Widarjono, Agus. 2017. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM Yogyakarta.

Winarso, Eddy. 2014. *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2*. Bandung: Widyatama.

Yandini, Elvira Ika. 2018. “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017”. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

www.astra.co.id

www.astra-agro.co.id

www.astragrahia.co.id

www.component.astra.co.id

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.unitedtractors.com

<https://investasi.kontan.co.id/news/musim-pembagian-dividen-interim-dimulai>

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Hipotesis
Analisis Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Interim Pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	1. Laba Bersih (X_1) 2. Arus Kas Operasi (X_2) 3. Dividen Interim (Y)	1. Pendapatan Bersih 2. Biaya / beban 3. Bunga 4. Pajak 1. Arus Kas Masuk 2. Arus Kas Keluar Dividen sementara yang dinyatakan dan dibayarkan sebelum laba Tahunan berdasarkan ketetapan direksi	Laporan keuangan tahunan perusahaan Grup Astra di Bursa Efek Indonesia (BEI)	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu asosiatif 2. Jenis data adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, data <i>time series</i> , dan data <i>cross section</i> dan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi 3. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> 4. Metode analisis data menggunakan analisis data panel 5. Teknik validitas data menggunakan pengujian hipotesis	1. Apakah laba bersih perusahaan berpengaruh signifikan terhadap dividen interim ? 2. Apakah arus kas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap dividen interim ? 3. Apakah laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen interim ?	1. H_1 : laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen 2. H_2 : arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen interim 3. H_3 : laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dividen interim

Sumber : Pengolahan Data 2019

Data Dividen Interim

Nama Perusahaan	Tahun Buku				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	2600000	2600000	2600000	2200000	2200000
AALI	251959	384238	251959	190544	284854
UNTR	6528000	7274000	9363000	5334000	1052000
AUTO	1060000	1160000	4800000	4300000	6266000
ASGR	242780	337200	337200	364170	337200

Keterangan : Laporan keuangan dinyatakan dalam jutaan rupiah

Data Laba Bersih

Nama Perusahaan	Tahun Buku				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	2229700	2212500	1561300	1830200	2316500
AALI	1903088	2621275	695684	2114299	2113629
UNTR	4798778	4839970	2792439	5104477	7673322
AUTO	999766	956409	322701	483421	547781
ASGR	209006	260221	265120	255113	257225

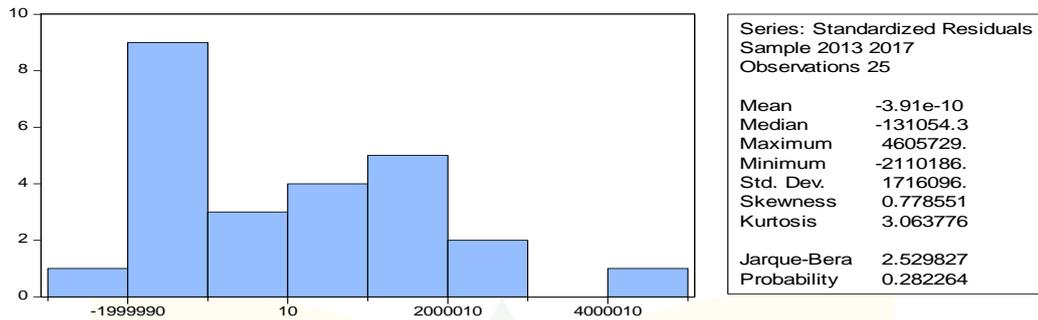
Keterangan : Laporan keuangan dinyatakan dalam jutaan rupiah

Data Arus Kas Operasi

Nama Perusahaan	Tahun Buku				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	2125000	1496300	2629000	1940700	2328500
AALI	3156531	3022020	1027773	2511823	2841822
UNTR	12219782	11485197	12039161	10005397	11951265
AUTO	551756	264565	866768	1059369	394229
ASGR	210004	125766	261997	47905	533388

Keterangan : Laporan keuangan dinyatakan dalam jutaan rupiah

Uji Normalitas



Sumber : Data sekunder yang diolah dengan Eviews

Uji Multikolinieritas

	LB	AKO
LB	1.000000	0.885834
AKO	0.885834	1.000000

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan Eviews

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 04/28/19 Time: 22:02
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1600427.	276176.1	5.794950	0.0000
LB	0.098860	0.215831	0.458043	0.6514
AKO	-0.116330	0.095185	-1.222142	0.2346

R-squared	0.130623	Mean dependent var	1399663.
Adjusted R-squared	0.051589	S.D. dependent var	950947.4
S.E. of regression	926093.3	Akaike info criterion	30.42750
Sum squared resid	1.89E+13	Schwarz criterion	30.57377
Log likelihood	-377.3438	Hannan-Quinn criter.	30.46807
F-statistic	1.652743	Durbin-Watson stat	1.351652
Prob(F-statistic)	0.214431		

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan Eviews

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/28/19 Time: 21:57
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2041700.	534524.0	3.819661	0.0009
LB	-1.359086	0.417729	-3.253510	0.0036
AKO	0.920917	0.184226	4.998851	0.0001
R-squared	0.587993	Mean dependent var		2492764.
Adjusted R-squared	0.550538	S.D. dependent var		2673557.
S.E. of regression	1792404.	Akaike info criterion		31.74818
Sum squared resid	7.07E+13	Schwarz criterion		31.89445
Log likelihood	-393.8522	Hannan-Quinn criter.		31.78875
F-statistic	15.69860	Durbin-Watson stat		0.523814
Prob(F-statistic)	0.000058			

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan Eviews



Hasil Regresi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/28/19 Time: 21:57
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2041700.	534524.0	3.819661	0.0009
LB	-1.359086	0.417729	-3.253510	0.0036
AKO	0.920917	0.184226	4.998851	0.0001
R-squared	0.587993	Mean dependent var	2492764.	
Adjusted R-squared	0.550538	S.D. dependent var	2673557.	
S.E. of regression	1792404.	Akaike info criterion	31.74818	
Sum squared resid	7.07E+13	Schwarz criterion	31.89445	
Log likelihood	-393.8522	Hannan-Quinn criter.	31.78875	
F-statistic	15.69860	Durbin-Watson stat	0.523814	
Prob(F-statistic)	0.000058			

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan Eviews

Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2041700.	534524.0	3.819661	0.0009
LB	-1.359086	0.417729	-3.253510	0.0036
AKO	0.920917	0.184226	4.998851	0.0001

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan Eviews

Uji F (Simultan) dan Uji Koefisien Determinan (R²)

R-squared	0.587993	Mean dependent var	2492764.
Adjusted R-squared	0.550538	S.D. dependent var	2673557.
S.E. of regression	1792404.	Akaike info criterion	31.74818
Sum squared resid	7.07E+13	Schwarz criterion	31.89445
Log likelihood	-393.8522	Hannan-Quinn criter.	31.78875
F-statistic	15.69860	Durbin-Watson stat	0.523814
Prob(F-statistic)	0.000058		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Anggie Devi Hariyanti

NIM. : E20153005

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember)

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Interim Pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017" ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya,

Jember, 14 Mei 2019
Saya yang menyatakan



Anggie Devi Hariyanti
NIM: E20153005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-236 /In.20/7.a/PP.00.9/ 04/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada :

Yth. Kepala Laboratorium FEBI IAIN Jember

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Anggie Devi Hariyanti

NIM : E20153005

Semester : VIII/8

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Akuntansi Syariah

No Telpon : 081234872987

Dosen Pembimbing : Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si.

NUP : 201603139

Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Interim Pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 11 April 2019

a. a. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



[Handwritten Signature]
Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Anggie Devi Hariyanti

NIM : E20153005

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember)

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Interim Pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya,

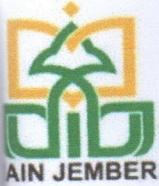
Jember, 14 Mei 2019

Saya yang menyatakan

IAIN JEMBER

Anggie Devi Hariyanti

NIM: E20153005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-288/In.20/7.a/PP.00.9/05/2019

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Merujuk surat Nomor B-236/In.20/7.a/PP.00.9/04/2019 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut:

Nama : Anggie Devi Hariyanti
NIM : E20153005
Semester : VIII (Delapan)
Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Interim Pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Telah selesai melakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder dari internet selama tanggal 11 - 27 April 2019 dalam rangka untuk menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebelumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui

Laboratorium,



Totah Fanshurna, M.E.I.

NIP. 198112242011011008

Judul : Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Interim
Pada Perusahaan Grup Astra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2013-2017.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	21 April 2018	Memeriksa ketersediaan data
2	5 November 2018	Mencari <i>annual report</i> Perusahaan Astra International 2013-2017
3	12 November 2018	Mencari <i>annual report</i> Perusahaan United Tractors 2013-2017
4	28 November 2018	Mencari <i>annual report</i> Perusahaan Astra Agro Lestari 2013-2017
5	7 Desember 2018	Mencari <i>annual report</i> Perusahaan Astra Otoparts 2013-2017
6	15 Desember 2018	Mencari <i>annual report</i> Perusahaan Astra Graphia 2013-2017
7	9 Januari 2019	Merekap data laba bersih perusahaan 2013-2017
8	29 Januari 2019	Merekap data arus kas operasi perusahaan 2013-2017
9	08 Februari 2019	Merekap data dividen interim perusahaan 2013-2017
10	11 April 2019	Melakukan Analisis Data
11	28 April 2019	Selesai Menganalisis

BIODATA PENULIS



Nama : Anggie Devi Hariyanti
NIM : E20153005
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 11 Desember 1996
Alamat : Jl. KH. Sepuh Gang Liku-Liku Rt.02 Rw.05 Desa
Gentong, Kecamatan Gadingrejo, Kota Pasuruan
No. Hp : 081234872987
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah

A. Riwayat Pendidikan:

1. SDN Gentong pada tahun 2009.
2. SMPN 2 Pasuruan pada tahun 2012.
3. SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang pada tahun 2015.
4. IAIN Jember.

B. Riwayat Organisasi:

1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Jember Komisariat Al-Fatih periode 2017-2018.
2. Pengurus Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) periode 2017-2018.